

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PERAN PENYULUH PERTANIAN
DALAM PENINGKATAN PRODUKSI PADI
SAWAH DI KECAMATAN TABALAR
KABUPATEN BERAU**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Ilmu Administrasi Bidang Minat
Administrasi Publik**

Disusun Oleh :

SUPARMAN

NIM. 500894831

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2017

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

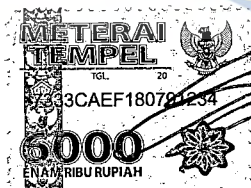
PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produksi
Padi Sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau
adalah hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun yang dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka
saya bersedia menerima sanksi akademik.

Samarinda, Juni 2017

Yang menyatakan,



SUPARMAN.
NIM. 500894831

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan
Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tabalar
Kabupaten Berau

Penyusun TAPM : Suparman

NIM : 500894831

Program Studi : Magister Ilmu Administrasi Publik

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 April 2017

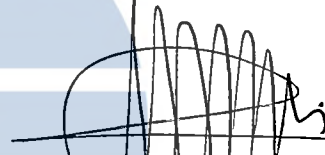
Menyetujui,

Pembimbing II,



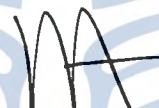
Dr. Tri Darmayanti, M.A.
NIP. 19600410 198903 2 001

Pembimbing I,



Dr. Anwar Alaydrus, S.Sos. MM.
NIP. 19710226 200212 1 002

Penguji Ahli



Prof. Muchlis Hamdi, M.P.A. Ph.D.
NIP. 19540322 197801 1 001

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu Administrasi
Program Magister Administrasi Publik,



Dr. Darmanto, M.Ed.
NIP. 19591027 198603 1 003

Direktur
Program Pascasarjana



Dr. Liestyodono Bawono Irianto, M.Si.
NIP. 19581215 198601 1 009

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**

PENGESAHAN

Nama : Suparman
NIM : 500894831
Program Studi : Magister Ilmu Administrasi Publik
Judul TAPM : Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 April 2017
Waktu : 13.00 – 15.00 wita

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji
Nama : Dr. Meita Istianda, S.IP, M.Si.

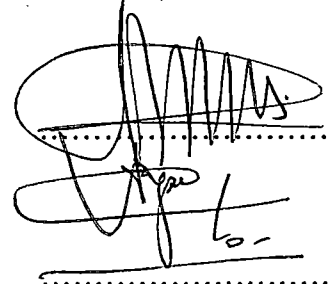
Tanda tangan



Penguji Ahli
Nama : Prof. Muchlis Hamdi, M.PA. Ph.D



Pembimbing I
Nama : Dr. Anwar Alaydrus, S.Sos. MM.



Pembimbing II
Nama : Dr. Tri Darmayanti, M.A.



ABSTRAK

PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENINGKATAN PRODUKSI PADI SAWAH DI KECAMATAN TABALAR KABUPATEN BERAU

Suparman

suparmanput@gmail.com

Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau adalah merupakan kawasan sentra produksi padi sawah, namun ketersediaan bahan pangan khususnya beras pada saat ini mengalami penurunan. Sehingga untuk pemenuhan kebutuhan bahan pangan mendatangkan dari daerah lain, seperti dari Pulau Jawa dan Pulau Sulawesi. Padahal semuanya system pelayanan sudah berjalan sesuai prosedur dan petunjuk yang sudah ditetapkan. Penyuluh Pertanian telah berperan aktif sebagai pendampingan masyarakat tani dalam pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan sapa usahanya, penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah di wilayah tersebut. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau Kalimantan Timur. Di mulai sejak bulan Desember 2016 hingga Maret 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan mengadakan wawancara dengan Penyuluh Pertanian yang bertugas di wilayah Kecamatan Tabalar dan petani penggarap padi sawah yang berada di wilayah Kecamatan Tabalar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya peran Penyuluh Pertanian yang langsung berhubungan dengan petani, yaitu sebagai pembimbing petani, sebagai organisator dan dinamisator petani, sebagai teknisi, serta sebagai penghubung antara lembaga penelitian dengan petani. Terdapat berbagai faktor yang mendukung peran Penyuluh Pertanian, sebagai modal utama dalam pencapaian program pembangunan pertanian, khususnya upaya peningkatan produksi padi sawah. Namun secara keseluruhan peran Penyuluh Pertanian belum sepenuhnya berjalan maksimal. Hal ini dikarenakan adanya berbagai faktor yang menghambat, yang meliputi aspek dari sumber daya alam, sumber daya manusia, permodalan dan teknologi. Yang semuanya merupakan kendala yang sangat besar bagi Penyuluh Pertanian dalam menjalankan perannya untuk pencapaian peningkatan produksi padi sawah, yang sangat memerlukan dukungan dan campur tangan yang lebih serius dari pemerintah dalam upaya pencapaian tujuan program pembangunan pertanian secara menyeluruh.

Kata Kunci : Peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah

ABSTRACT

ROLE OF AGRICULTURAL SUPPLY IN IMPROVING RICE FERTILIZER PRODUCTION IN IN TABALAR DISTRICT OF BERAU REGENCY

Suparman

suparmanput@gmail.com

Graduate Studies Program
Indonesia Open University

Tabalar Sub-district Berau Regency is a rice production center area, but the availability of foodstuff especially rice at this time has decreased. So for the fulfillment of food needs to bring from other regions, such as from Java Island and Sulawesi Island. Though all the service system has been running according to procedures and instructions that have been set. Agricultural Extension has played an active role as a farmer community assistance in the introduction of new technology and innovation packages in agriculture with his business seven, planting values or agribusiness principles, and so on. This research aims to describe the role of Agricultural Extension in increasing paddy rice production in Kecamatan Tabalar of Berau Regency and to know the factors that influence the role of Agricultural Extension in increasing rice production in the region. This research was conducted in Tabalar Sub-district, from December 2016 until March 2017. The research method used is descriptive qualitative, by conducting interviews with Agricultural Extension in charge of Tabalar Sub-district and rice farmers in Tabalar Sub-district. The results showed that the role of Agricultural Extension officers directly related to the farmers, namely as a guidance of farmers, as organizers and dynamics of farmers, as technicians, as well as liaison between research institutions with farmers. There are various factors that support the role of Agricultural Extension, as the main capital in the achievement of agricultural development programs, especially efforts to increase rice production. But overall the role of Agricultural Extension has not fully run optimally. This is due to various inhibiting factors, including aspects of natural resources, human resources, capital and technology. All of which is a huge obstacle for Agricultural Extensionists in performing their roles for the achievement of increasing rice production, which is in need of support and more serious intervention from the government in the effort to achieve the objectives of the overall agricultural development program.

Keywords : Role of Agricultural Extension in increasing rice production

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan
Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tabalar
Kabupaten Berau

Penyusun TAPM : Suparman

NIM : 500894831

Program Studi : Magister Ilmu Administrasi Publik

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 April 2017

Menyetujui,

Pembimbing II,

Pembimbing I,

Dr. Tri Darmayanti, M.A.
NIP. 19600410 198903 2 001

Dr. Anwar Alaydrus, S.Sos. MM.
NIP. 19710226 200212 1 002

Penguji Ahli

Prof. Muchlis Hamdi, M.P.A. Ph.D
NIP. 19540322 197801 1 001

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu Administrasi
Program Magister Administrasi Publik,

Direktur
Program Pascasarjana

Dr. Darmanto, M.Ed.
NIP. 19591027 198603 1 003

Dr. Liestyodono Bawono Irianto, M.Si.
NIP. 19581215 198601 1 009

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**

PENGESAHAN

Nama : Suparman
NIM : 500894831
Program Studi : Magister Ilmu Administrasi Publik
Judul TAPM : Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 April 2017

Waktu : 13.00 – 15.00 wita

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Tanda tangan

Ketua Komisi Penguji

Nama : Dr. Meita Istianda, S.IP, M.Si.

Penguji Ahli

Nama : Prof. Muchlis Hamdi, M.PA. Ph.D
.....

Pembimbing I

Nama : Dr. Anwar Alaydrus, S.Sos. MM.
.....

Pembimbing II

Nama : Dr. Tri Darmayanti, M.A.
.....

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**

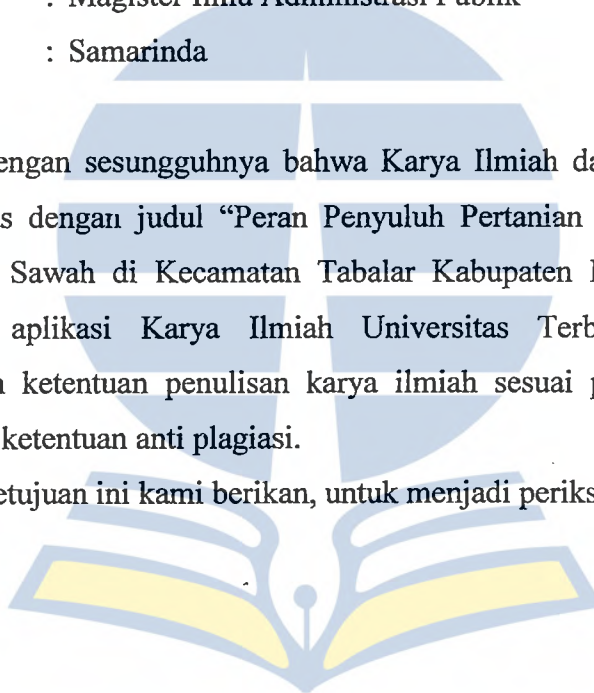
PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya selaku Pembimbing Karya Ilmiah dari Mahasiswa :

Nama : Suparman
NIM : 500 894 831
Program Studi : Magister Ilmu Administrasi Publik
UPBJJ : Samarinda

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Ilmiah dari Mahasiswa yang tersebut di atas dengan judul “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau” layak untuk diunggah ke aplikasi Karya Ilmiah Universitas Terbuka dengan telah memperhatikan ketentuan penulisan karya ilmiah sesuai panduan yang telah ditetapkan dan ketentuan anti plagiasi.

Demikian persetujuan ini kami berikan, untuk menjadi periksa.



Samarinda, Juni 2017

Pembimbing I,

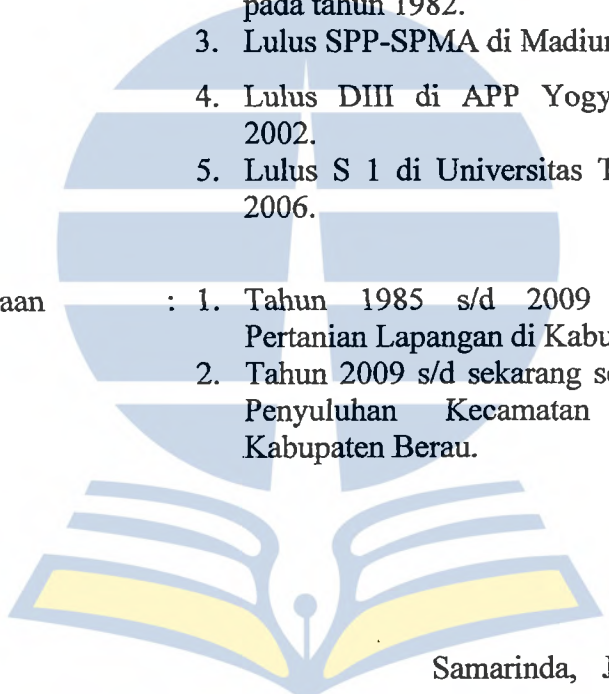
Pembimbing II,

Dr. Anwar Alaydrus, S.Sos. MM.
NIP. 19710226 200212 1 002

Dr. Tri Darmayanti, M.A.
NIP. 19600410 198903 2 001.

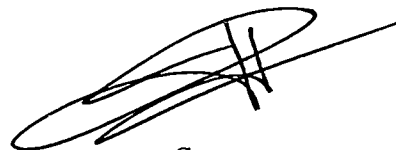
RIWAYAT HIDUP

- Nama : Suparman
- NIM : 500894831
- Program Studi : Magister Ilmu Administrasi Publik
- Tempat / Tanggal Lahir : Magetan. 23 Oktober 1965
- Registrasi Pertama : 2015.2
- Riwayat Pendidikan : 1. Lulus SD di Desa Jeruk Kecamatan Karangmojo Kabupaten Magetan, pada tahun 1979.
2. Lulus SMP di Karangmojo Kabupaten Magetan, pada tahun 1982.
3. Lulus SPP-SPMA di Madiun, pada tahun 1985.
4. Lulus DIII di APP Yogyakarta, pada tahun 2002.
5. Lulus S 1 di Universitas Terbuka, pada tahun 2006.
- Riwayat Pekerjaan : 1. Tahun 1985 s/d 2009 sebagai Penyuluh Pertanian Lapangan di Kabupaten Berau.
2. Tahun 2009 s/d sekarang sebagai Kepala Balai Penyuluhan Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau.



Samarinda, Juni 2017

Peneliti,



Suparman.
NIM. 500894831

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini.

Penulisan TAPM ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Terbuka.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, tidaklah mudah untuk menyelesaikan penulisan TAPM ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Liestyodono Bawono Irianto, M.Si. Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka.
2. Bapak Dr. Darmanto, M.Ed. Ketua Bidang Ilmu Administrasi Program Magister Administrasi Publik.
3. Ibu Dr. Meita Istianda, S.IP, M.Si. Kepala UPBJJ UT Samarinda.
4. Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Anwar Alaydrus, S.Sos. MM. dan Dosen Pembimbing II Ibu Dr. Tri Darmayanti, M.A. yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dalam penyusunan TAPM ini.
5. Ibu Prof. Dr. Endang Wirjatmi, TL. M.Si, Dosen Ahli pada Bimbingan TAPM Residensial 1.
6. Bapak Prof. Muchlis Hamdi, M.PA. Ph.D Dosen Penguji Ahli pada Ujian Sidang TAPM.

7. Bapak Damhir, SE. sebagai Camat Tabalar beserta seluruh jajarannya yang telah banyak membantu dalam melakukan penelitian.
8. Rekan-rekan Penyuluh Pertanian dan para Petani di Wilayah Kecamatan Tabalar yang telah berkenan sebagai responden, yang telah memberikan informasi yang diperlukan selama melaksanakan penelitian.
9. Istri (Giati), anak saya (Siti Rosidah, S.ST, Arif Rahman dan Muhsin Amrullah) tercinta, yang telah memberi bantuan do'a dan dukungan moral maupun material.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Program Pascasarjana Pokjar Berau, yang telah banyak memberikan dukungan, spirit dan masukan-masukan dalam penulisan Tugas Akhir ini.

Akhir kata, saya berharap semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan ini. Semoga Allah melimpahkan rahmat, tauffik dan hidayah-Nya kepada kita semua, dan semoga hasil karya ini bermanfaat bagi semua penentu, pelaksana dan penerima kebijakan khususnya di bidang pertanian.

Tanjung Redeb, Juni 2017

Penulis,

Suparman

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN KARYA ILMIAH	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Teori Peran	8
2. Teori Organisasi	9
3. Penyuluh Pertanian	11
4. Peran Penyuluh Pertanian	13
5. Produksi	15
6. Peningkatan Produksi Padi Sawah	16
B. Penelitian Terdahulu	16
C. Kerangka Berfikir	20
D. Operasionalisasi Konsep	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23

A. Desain Penelitian	23
B. Tempat Penelitian	23
C. Fokus Penelitian	24
D. Sumber Informasi dan Pemilihan Informan	25
E. Instrumen Penelitian	26
F. Prosedur Pengumpulan Data	28
G. Metode Analisa Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Deskripsi Obyek Penelitian	31
1. Gambaran Umum Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau	31
2. Potensi Lahan Pertanian dan Pemanfaatannya	33
3. Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian	34
B. Hasil Penelitian	35
1. Peran Penyuluh Pertanian sebagai Pembimbing petani	36
2. Peran Penyuluh Pertanian sebagai Organisator dan Dinamisator	38
3. Peran Penyuluh Pertanian sebagai Teknisi	41
4. Peran Penyuluh Pertanian sebagai Penghubung antara Lembaga Penelitian dengan Petani	42
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Prroduksi Padi Sawah di Kecamatan Tabalar	44
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Peningkatan Prroduksi Padi Sawah di Kecamatan Tabalar	49
C. Pembahasan	51
1. Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Prroduksi Padi Sawah di Kecamatan Tabalar	51
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Prroduksi Padi Sawah di Kecamatan Tabalar	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau	21
---	----

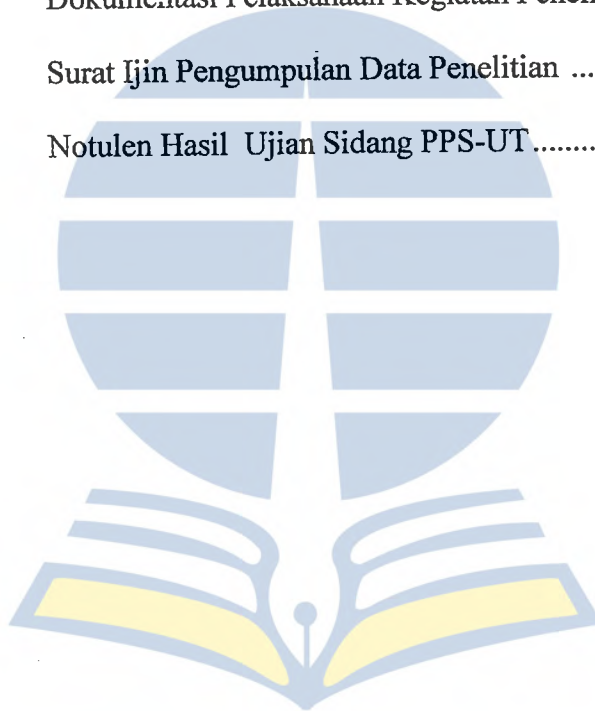


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Luas Panen dan Produksi padi di Kabupaten Berau tahun 2015...	4
Tabel 2.1 Matrik Peneliti Terdahulu	17
Tabel 4.1 Luas Wilayah desa/kampung di Kecamatan Tabalar, Jarak dari Desa/Kampung ke Ibukota Kecamatan dan ibukota Kabupaten...	32
Tabel 4.2 Data Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk dirinci per Desa/Kampung, tahun 2014.....	32
Tabel 4.3 Luas Panen dan Produksi padi di Kecamatan Tabalar tahun 2011 – 2015.	33
Tabel 4.4 Potensi Lahan Sawah di Kecamatan Tabalar	34
Tabel 4.5 Daftar nama Penyuluh Pertanian di Kecamatan Tabalar.....	35
Tabel 4.6 Peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau	53
Tabel 4.7 Faktor yang mendukung dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau.....	56
Tabel 4.8 Faktor yang yang menjadi hambatan dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau.....	57
Tabel 4.9 Faktor-faktor yang mendukung peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau	62
Tabel 4.10 Faktor-faktor yang menghambat peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Panduan wawancara Tentang Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau (Untuk Penyuluh Pertanian)	70
Lampiran 2. Panduan wawancara Tentang Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau (Untuk Petani)	73
Lampiran 3. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	76
Lampiran 4. Surat Ijin Pengumpulan Data Penelitian	78
Lampiran 5. Notulen Hasil Ujian Sidang PPS-UT	80



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara besar yang terdiri dari beragam suku, budaya, dan banyak kepulauan. Untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa sangatlah dibutuhkan strategi tata pemerintahan yang tepat yaitu diberlakukannya otonomi daerah. Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengertian lain otonomi daerah yaitu daerah tertentu dalam sebuah negara yang memiliki kebebasan dari pemerintah pusat di luar daerahnya tersebut. Dengan adanya otonomi daerah tersebut, kewenangan pemerintah daerah menjadi lebih luas dari sebelumnya, diharapkan pemerintah daerah dapat melaksanakan dengan tanggung jawab berdasarkan tugas dan fungsinya dalam memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Berau merupakan satu diantara Pemerintah Daerah Kabupaten di Indonesia, yang juga melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan dalam memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Pemerintah Kabupaten Berau secara menyeluruh pada struktur pemerintahan baik di dinas, badan maupun kantor, memberikan pelayanan publik kepada masyarakat.

Sebagai bagian dari masyarakat yang ada di Negara Indonesia, petani mempunyai hak untuk mendapat pelayanan dari Pemerintah. Masyarakat tani

yang pada umumnya berada di pedesaan, mempunyai peranan yang sangat besar dalam menyediakan bahan pangan nasional. Namun perlu dipahami bahwa pada umumnya tingkat pengetahuan, sikap dan ketrampilan petani di pedesaan itu rendah. Mereka rata-rata berpendidikan rendah dan memiliki pengetahuan berusahatani yang terbatas. Begitu juga sikap untuk menerima dan menerapkan teknologi baru juga masih rendah, serta ketrampilan yang dimiliki dalam berusahatani masih dengan cara yang sederhana.

Satu diantara bentuk pelayanan publik pada masyarakat tani di pedesaan yang dilaksanakan oleh pemerintah pada sektor pertanian, adalah pemenuhan kebutuhan pangan yang pelaku usahanya adalah masyarakat tani, dengan memberdayakan Penyuluh Pertanian.

Penyuluh pertanian telah memainkan peranan penting dalam peningkatan produksi pertanian di Indonesia. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian sejak dulu mengalami pasang surut dan liku-liku yang dinamik sesuai dengan perkembangan zaman dan berperan penting dalam pembangunan pertanian yang merupakan bagian dari pembangunan nasional. Indonesia pernah swasembada pangan khususnya beras, dan bahkan pernah mengekspor beras ke luar negeri. Hal ini adalah bukti nyata bahwa Penyuluh Pertanian telah memainkan proses transformasi dari pertanian tradisional menjadi pertanian tangguh yang mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal, mampu melakukan penyesuaian diri dalam pola dan struktur produksinya terhadap perubahan sikap, perilaku, pengetahuan serta keterampilan petani dan keluarganya.

Dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian, masyarakat pertanian mendapat bekal dengan ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan sapa usahanya, penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumber daya manusia dengan konsep dasar filosofi rajin, kooperatif, inovatif, kreatif dan sebagainya. Yang lebih penting lagi adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat pertanian agar mereka tahu dan mau menerapkan informasi anjuran yang dibawa dan disampaikan oleh Penyuluh Pertanian.

Van den Ban dan Hawkins (1999) mengemukakan bahwa keberhasilan penyebaran suatu teknologi sebaiknya tidak terlepas dari peran penyuluh yang menjalankan fungsinya sebagai agen pembaharu. peranan utama penyuluhan di banyak negara pada masa lalu dipandang sebagai alih teknologi dari peneliti ke petani, sedangkan pada saat sekarang peranan penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan dengan cara menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing yang menjadi pilihannya itu.

Kecamatan Tabalar adalah satu diantara tiga belas kecamatan yang merupakan kawasan sentra produksi padi sawah di Kabupaten Berau. Hal ini sebagaimana tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Luas Panen dan Produksi padi di Kabupaten Berau tahun 2015.

No	Kecamatan	Padi Sawah		Padi Ladang	
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Kelay	-	-	1150	2400
2	Talisayan	191	809	1048	2187
3	Tabalar	1038	4394	450	939
4	Biduk-biduk	-	-	31	65
5	Pulau Derawan	-	-	4	8
6	Maratua	-	-	-	-
7	Sambaliung	1006	4253	867	1809
8	Tanjung Redeb	5	21	4	8
9	Gunung Tabur	1809	7657	1794	3744
10	Segah	121	512	1048	2187
11	Teluk Bayur	500	2117	166	346
12	Batu Putih	-	-	820	1711
13	Biatan	274	1160	530	1106
	Jumlah	4944	20928	7912	16512

Sumber : Diolah dari Hasil Laporan Statistik Pertanian (SP) Tanaman Pangan, BPS.

Keberhasilan dalam sektor pertanian ini tidak lepas dari kerja sama antara Penyuluh Pertanian, seluruh perangkat kecamatan dan Desa/kampung, Pemerintah Daerah melalui dinas terkait, dan dukungan masyarakat setempat.

Penyuluh Pertanian berperan aktif sebagai pendampingan masyarakat tani dalam pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan sapa usahanya, penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, dan sebagainya. Yang lebih penting lagi adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat pertanian agar mereka tahu dan mau menerapkan informasi anjuran.

Adapun peran Pemerintah Daerah melalui dinas terkait yaitu Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Berau adalah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan masyarakat pertanian, khususnya untuk peningkatan produksi padi. Sedangkan peranan Aparat dari Kecamatan dan Desa/Kampung adalah memberikan motivasi dan menggerakkan masyarakat untuk berusahatani dan memanfaatkan lahannya semaksimal mungkin.

Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa untuk mensukseskan pembangunan dibidang pertanian tidak terlepas dari peran seorang Penyuluh sebagai fasilitator yang dapat memberikan kontribusi dalam pemenuhan kebutuhan pangan khususnya beras, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Namun permasalahan yang timbul dan terjadi saat ini, di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau adalah ketersediaan bahan pangan khususnya beras mengalami penurunan. Sehingga untuk pemenuhan kebutuhan bahan pangan di Kecamatan Tabalar dan kecamatan lainnya di Kabupaten Berau mendatangkan dari daerah lain seperti dari Pulau Jawa dan Pulau Sulawesi. Bahkan saat ini secara nasional negara kita mengimpor bahan pangan termasuk beras dari Luar Negeri. Padahal semuanya system pelayanan sudah

berjalan sesuai prosedur dan petunjuk yang sudah ditetapkan. Hal inilah yang perlu diadakan pengkajian dan penelitian lebih lanjut. Maka peneliti tertarik untuk menindaklanjuti pada tesis yang berjudul “Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produksi Padi di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau
2. Apa faktor – faktor yang mempengaruhi peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produksi padi di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produksi padi di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Untuk Program Pascasarjana Magister Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik, akan menambah penelitian mengenai pelayanan publik di bidang Penyuluhan Pertanian.
2. Untuk Pemerintah kabupaten Berau, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengubah paradigma menuju sistim penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang baik, dan juga pemerintah daerah lainnya di seluruh Indonesia.



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

Berikut ini dijelaskan kajian teori tentang peran, organisasi, Penyuluh Pertanian, peran Penyuluh Pertanian, produksi, dan peningkatan produksi padi sawah.

1. Teori Peran

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil (Fadli dalam Kozier Barbara dalam Indri Widhi Astuti (2015)). Sedangkan menurut Soekanto (1992) peran adalah segala sesuatu oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya.

Menurut Rivai dalam Bonita (2016) peran adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Jadi peran itu merupakan aspek dinamis dari kedudukan dalam melaksanakan hak dan kewajiban. Artinya seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dikatakan telah menjalankan suatu peran.

Menurut Friedman (1998) peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi

(ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut, sebagai berikut :

Role is a sequence of behaviors expected from someone suited their social position and role is assigned formally or informally. Role is rooted from prescription and expectation describing what individuals must do in special situation in order to fulfill their expectations or others' expectation about those roles.

Dengan demikian peran adalah seseorang atau individu dalam menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya didalam struktur sosial masyarakat. Peran yang dilakukan juga bertujuan untuk mewujudkan harapan-harapan dari seseorang pelakunya itu sendiri atau bahkan juga harapan orang lain.

2. Teori Organisasi

Secara umum, organisasi dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang terdiri dari sekelompok individu yang melalui suatu hirarki sistematis dalam pembagian kerja, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara struktural dan sistematis. Menurut Ahmadi, M.D dalam Maulana Agus (2016) bahwa organisasi terdiri atas manusia-manusia yang secara sukarela bersedia bergabung untuk bekerja sama mencapai tujuan tertentu yang disepakati bersama.

Selanjutnya Maulana Agus (2016) menjelaskan bahwa organisasi dibentuk atas dasar keyakinan bahwa ada tujuan besar yang tidak mungkin dicapai seseorang secara sendirian, dan karenanya beberapa

orang secara sukarela berkumpul dan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Blau dan Scott (1962) menjelaskan "*The accomplishment of an objective requires collective effort, men set up an organization designed to coordinate the activities of many persons and to furnish incentives for others to join them for this purpose.*" bahwa dalam mencapai tujuan membutuhkan usaha bersama. Seseorang mendirikan sebuah organisasi untuk melakukan koordinasi berbagai aktivitas yang melibatkan orang banyak dan menyediakan dorongan bagi orang lain untuk bergabung dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut, organisasi memiliki beberapa batasan-batasan yang dapat digambarkan dalam sebuah organisasi. Organisasi yang terbentuk harus memiliki visi maupun misi agar pergerakan organisasi dapat terarah dan jelas mau dibawa kemana perkumpulan tersebut dan disamping itu keselarasan tujuan pun merupakan faktor terpenting dalam perjalanan sebuah organisasi. Apabila salah satu anggota dari organisasi tidak searah dalam mencapai tujuan maka akan terjadi kegagalan dalam organisasi tersebut.

Disamping visi, misi, serta keselarasan tujuan, ada syarat-syarat terbentuknya suatu organisasi adalah adanya struktur jabatan atau umumnya dikenal dengan struktur organisasi, dimana ada penerapan posisi atau kedudukan yang jelas dari setiap anggota yang terkait dalam organisasi. Seperti adanya pemimpin, asisten pemimpin, bawahan atau karyawan dan sebagainya.

Selanjutnya syarat untuk terbentuknya suatu organisasi adalah adanya pembagian kerja yang jelas yakni adanya bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawab bagi setiap anggota kelompok atau individu yang telah ditetapkan peranannya dalam organisasi.

3. Penyuluh Pertanian

Dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 16 tahun 2006 tentang sistim penyuluhan pertanian, maka hal tersebut sebagai dasar umum bagi semua Pemerintah baik di tingkat pusat maupun tingkat Daerah untuk memberikan pelayanan kepada petani melalui sistim penyuluhan. Secara berjenjang lembaga penyelenggara penyuluhan di tingkat pusat adalah Kementrian Pertanian, di tingkat Provinsi adalah Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Propinsi, di tingkat kabupaten adalah Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten, sedangkan penyelenggaraan penyuluhan di tingkat kecamatan di dalam wadah Balai Penyuluhan Kecamatan.

Menurut Moris (1991) menjelaskan *"Agriculture extension is an applied behavioural science, the knowledge of which is applied to bring farmers or people through various strategies and programme of change by applying the latest scientific and technological innovations."* bahwa Penyuluh Pertanian merupakan ilmu sains terapan yang mengarahkan para petani melalui berbagai strategi dan program perubahan dengan inovasi dan teknologi terbaru.

Penyuluh Pertanian adalah petugas yang melakukan pembinaan dan berhubungan atau berhadapan langsung dengan petani. Tugas pembinaan

dilakukan untuk meningkatkan sumberdaya petani di bidang pertanian, untuk menjalankan tugas ini penyuluh harus memiliki kompetensi yang handal, memiliki kemandirian dalam bekerja, profesional serta berwawasan global (Van Den Ban & Hawkins dalam Mery Berlian (2015). Dengan kata lain, Penyuluh Pertanian adalah petugas yang melaksanakan tugas dan fungsinya dalam bidang penyuluhan pertanian.

Hanafi (1986) dalam M. Faesal Matenggomena (2013) menyatakan bahwa penyuluh pertanian berfungsi sebagai mata rantai, penghubung antara dua sistem sosial, yaitu pemerintah /dinas lingkup pertanian dengan masyarakat tani.

Dalam Undang-undang No 16 tahun 2006 yang dimaksud dengan penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktifitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraanya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pelaku utama dalam kegiatan pertanian adalah petani beserta keluarga intinya.

Falsafah dasar Penyuluhan sesuai Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 ada tiga, yaitu 1) Penyuluhan adalah proses pendidikan, artinya penyuluhan harus dapat membawa perubahan manusia dalam aspek perilaku, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. 2) Penyuluhan adalah proses demokrasi, artinya penyuluhan harus mampu mengembangkan suasanaa bebas berfikir, berdiskusi, menyelesaikan

masalah, merencanakan dan bertindak bersama-sama. 3) Penyuluhan adalah proses kontinu, artinya penyuluhan harus dimulai dari keadaan petani pada saat itu kearah tujuan yang mereka kehendaki berdasarkan kebutuhan dan kepentingan yang senantiasa berkembang.

Tujuan Penyuluhan yang ingin dicapai sesuai Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 adalah bertani lebih baik (*better farming*), berusahatani lebih baik (*better business*), hidup lebih sejahtera (*better living*), masyarakat lebih baik (*better community*), kelestarian lingkungan lebih terjaga (*better environment*).

Selanjutnya M. Faesal Matenggomena (2013) mengemukakan bahwa Penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka tadi. Jadi penyuluhan pertanian tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahatannya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera.

4. Peran Penyuluh Pertanian

Peran penyuluh pertanian meliputi peran penyuluh sebagai pembimbing petani, organisator dan dinamisator petani, teknisi, serta penghubung antara lembaga penelitian dengan petani. (Pedoman Umum Penyelenggaraan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian, 2009). Peran penyuluh pertanian pada tingkat kecamatan adalah merencanakan, melaksanakan, memonitor, serta melakukan evaluasi kegiatan penyuluhan pertanian dan mengembangkan kemitraan di antara pelaku utama dan

pelaku usaha di bidang hasil produksi pertanian, teknologi, proses, dan pemasaran.

Moris (1991) menjelaskan bahwa Penyuluh Pertanian dipandang sebagai program pendidikan yang dilakukan oleh Badan Publik (Instansi Pemerintah) untuk mengaktifkan proses transfer ilmu pengetahuan, sains dan teknologi dari laboratorium ke masyarakat luas atau para petani. Hal ini membantu mereka dalam hal perencanaan system pertanian, pengambilan keputusan, pencatatan, penggunaan input produksi, penyimpanan, pengolahan dan pemasaran hasil produksi, memastikan pasokan dan layanan yang diberikan, meningkatkan produksi, memperbaiki kehidupan keluarga dan masyarakat sekitar, sebagai berikut :

Agriculture extension viewed as an educational programme to be undertaken by public agencies to activate the process of transferring knowledge, science and technology from laboratories to people or farmer and to help them in farm planning, decision making, record keeping, use of inputs, storage, processing and marketing, ensure supplies and services, increase their production, develop people and their leaders, improve their occupation, family, and community life.

Sastraatmadja (1993) dalam Indri Widhi Astuti (2015) mengemukakan bahwa dalam proses penyuluhan pertanian, penyuluh adalah mediator, antara lembaga-lembaga penemu dengan para petani, dan oleh karena itu penyuluh sering disebut sebagai ujung tombak pembangunan pertanian yang paling depan. Penyuluh memiliki peran yang sangat besar dalam proses alih teknologi, khususnya untuk meningkatkan produksi tani. Peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan cara yang efektif, sehingga tujuan

penyuluhan dapat dicapai dengan tetap efisien serta mampu diadopsi oleh para petani.

5. Produksi

Pengertian menurut Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi.

Pengertian Produksi menurut Artikelsiana adalah suatu kegiatan untuk menciptakan/menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan oleh orang atau badan (produsen). Menurut Hidayat Rahmad (2015), produksi mempunyai pengertian adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang memenuhi kebutuhan. Orang atau badan yang melakukan kegiatan produksi disebut dengan produsen. Selanjutnya Respati Dian (2015) menjelaskan bahwa menurut pengertian ekonomi, produksi adalah setiap kegiatan atau usaha manusia untuk menghasilkan atau menambah guna barang dan jasa.

6. Peningkatan Produksi Padi sawah

Fokus penelitiannya adalah peningkatan produksi padi sawah sesuai dengan program pemerintah yaitu Upaya Khusus Swasembada Pangan Meningkatkan Produksi Padi (<http://geotimes.co.id/>). Sebagaimana diungkapkan Menteri Pertanian, Amran Sulaiman mengungkapkan program Upaya Khusus (UPSUS) percepatan swasembada pangan, dengan Peningkatan Produksi Padi Menuju 2020.

Selanjutnya melalui Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Tanaman Pangan, juga dijelaskan bahwa untuk penyediaan pangan, terutama beras, dalam jumlah yang cukup dan harga terjangkau tetap menjadi prioritas utama pembangunan nasional. Selain merupakan makanan pokok untuk lebih dari 95% rakyat Indonesia, padi juga telah menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 20 juta rumah tangga petani di pedesaan. (<https://www.scribd.com/doc/149285193/Peningkatan-Produksi-Padi-Menuju-2020>)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait dengan penelitian tentang Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produksi Padi di Kecamatan Tabalar, tiga diantaranya dapat dilihat sebagaimana matrik berikut ini.

Table 2.1
Matrik Peneliti Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian
1. Sundari, Abdul Hamid A. Yusra, Nurliza.	Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani di Kabupaten Pontianak	Metode survei
2. Mery Berlian	Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dan Partisipasi Petani Dalam Program FEATI Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.	Metode survei
3. Yayuk Dhiardini	Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Program Muatan Lokal Pendidikan Budi Pekerti Di Sekolah Sebagai Wahana Pembelajaran Nilai Moral Di Kabupaten Kediri	Deskriptif kualitatif.

Masing-masing dari ketiga Peneliti Terdahulu tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sundari, Abdul Hamid A. Yusra, Nurliza. (2015) melakukan penelitian yang berjudul Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani di Kabupaten Pontianak. Metode analisa datanya adalah analisis korelasi Kendal Tau. Hasil penelitiannya adalah :
 - a. Peran Penyuluh Pertanian cukup berperan terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Padi Di Kabupaten Pontianak.
 - b. Peran Penyuluh Pertanian sebagai Penasehat, Teknisi, Penghubung, dan organisator di Kecamatan Sui. Pinyuh terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Padi lebih baik dibandingkan Kecamatan Anjongan. Sedangkan peran Penyuluh Pertanian sebagai Agen Pembaharu di Kecamatan Sui. Pinyuh dan Kecamatan Anjongan

mempunyai peran yang sama terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Padi.

- c. Perbedaan Peran Penyuluh Pertanian di Kecamatan Sui.Pinyuh dan Kecamatan Anjongan terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Padi diduga perbedaan pendidikan petani dan kemampuan penyuluh dalam melakukan penyuluhan
2. Mery Berlian (2014) melakukan penelitian yang berjudul Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dan Partisipasi Petani Dalam Program FEATI Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Metode analisa datanya adalah *multistage sampling*. Dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan, bahwa: peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam program FEATI di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, termasuk kategori tinggi dengan nilai skor rata-rata = 26 (92,7%). Peran PPL sangat besar dalam program FEATI untuk meningkatkan pendapatan petani. **Partisipasi petani dalam program FEATI di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin termasuk kategori tinggi (71%)**. Adanya hubungan antara partisipasi petani dalam program FEATI dengan pendapatan petani, dengan koefisien korelasi rank Spearman (r_s) sebesar 0,913. Jadi, bila partisipasi petani dalam program FEATI meningkat akan mempengaruhi pendapatan petani.
 3. Yayuk Dhiardini (2012) melakukan penelitian yang berjudul Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Program Muatan Lokal Pendidikan Budi Pekerti Di Sekolah Sebagai Wahana Pembelajaran Nilai

Moral Di Kabupaten Kediri. Metode analisa datanya adalah Deskriptif kualitatif, Dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan, bahwa:

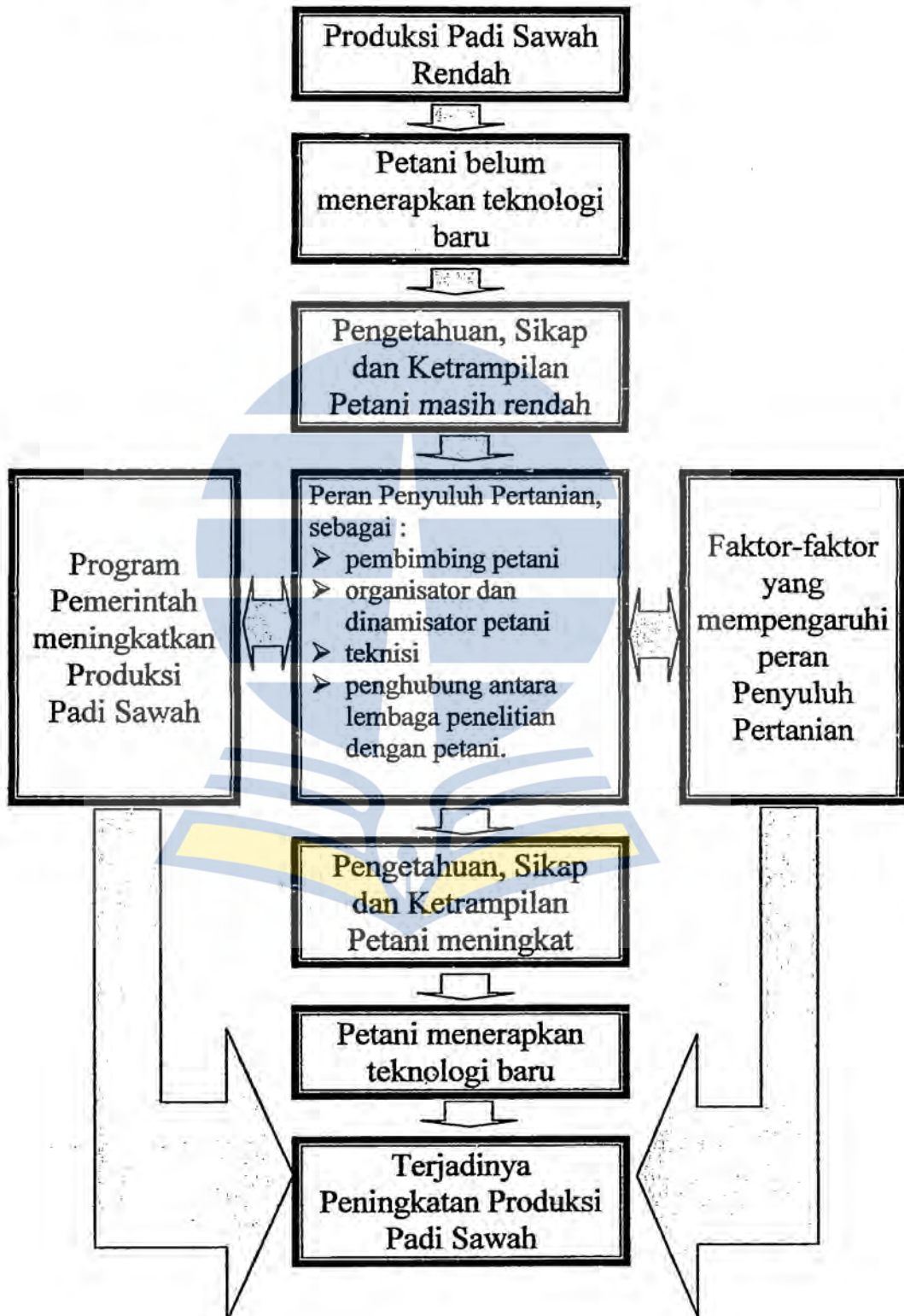
1. Bagi Pemerintah Kabupaten Kediri, pelaksanaan kebijakan Pendidikan Budi Pekerti sebagai Muatan Lokal sebaiknya perlu dievaluasi supaya tidak sekedar menjadi media penyampaian informasi dari guru ke siswa, melainkan menjadi wahana penanaman nilai- nilai moral yang baik bagi siswa dan sebaiknya Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri perlu menghimbau pada masyarakat luas bahwa Pendidikan Budi Pekerti juga perlu diberikan di lingkungan keluarga sehingga proses internalisasi nilai moral lebih bisa optimal;
2. Bagi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dan tim pengembang materi dan evaluasi, sebaiknya dikembangkan pula penilaian kepribadian yang berbasis pada *self assesment* karena penilaian secara klasikal belum dapat mengetahui adanya perubahan sikap dan perilaku pada diri siswa;
3. Bagi sekolah, sebaiknya membangun kerja sama dengan orang tua siswa supaya Pendidikan Budi Pekerti bisa lebih optimal;
4. Bagi semua pihak yang terlibat dalam pengembangan Muatan Lokal Pendidikan Budi Pekerti di Kabupaten Kediri sebaiknya saling bekerja sama untuk lebih mengembangkan Pendidikan Budi Pekerti supaya benar-benar menjadi wahana pendidikan moral yang dapat membawa perubahan positif pada diri siswa.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang permasalahan, kajian teori dan beberapa pandangan dari peneliti terdahulu, maka kerangka berfikir dari penelitian tentang Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1.
Kerangka Berpikir Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan
Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau



D. Operasionalisasi Konsep

Dalam pelaksanaan penelitian tentang Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau, operasionalisasi yang digunakan sehingga semua konsep gejala dan perilaku dapat diuji dan diketahui kebenarannya adalah sebagai berikut.

1. Peran Penyuluh Pertanian, yaitu aktifitas para Penyuluh Pertanian di wilayah Kecamatan Tabalar yang berhubungan langsung dengan petani, diantaranya : Sebagai pembimbing petani, Sebagai organisator dan dinamisator petani, Sebagai teknisi, dan Sebagai penghubung antara lembaga penelitian dengan petani.
2. Peningkatan produksi padi sawah, yaitu terjadinya peningkatan atau penambahan produksi padi sawah, melalui penerapan intensifikasi, penambahan luas tanam, dan peningkatan indek penanaman.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu langkah terhadap suatu obyek yang akan diteliti. Agar dalam penelitian ini terjamin tingkat validitasnya, maka pemilihan metode penelitian didasarkan pada realitas yang menjadi obyeknya. Metodologi penelitian berisi sejumlah strategi yang akan dilakukan, agar penelitian yang akan dilakukan mendapatkan hasil yang seakurat mungkin dengan didukung data-data yang dapat dipertanggung jawabkan secara logis dan akademis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggunakan data-data deskriptif dari hasil pengambilan data primer yang berasal dari narasumber yang telah ditetapkan sebelumnya untuk kemudian dilakukan analisis dan interpretasi terhadap deskripsi yang diberikan narasumber atau informan.

B. Tempat Penelitian

Tempat melaksanakan penelitian tentang Peran Peenyuluh Pertanian dalam peningkatan Produksi padi Sawah, adalah di Wilayah Kecamatan Tabalar, Kabupaten Berau.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian tentang Peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan Produksi padi Sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau, adalah sebagai berikut ini.

1. Peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan Produksi padi Sawah, berupa :
 - a. Sebagai pembimbing petani, yaitu melakukan pembinaan dan membimbing secara rutin kepada petani untuk berusahatani yang lebih baik dalam peningkatan produksi padi sawah
 - b. Sebagai organisator dan dinamisator petani, yaitu berbagai metode dan strategi dalam menyampaikan pesan dan informasi, serta memberikan motivasi dan dorongan kepada petani, sehingga semua masyarakat petani mau menerapkan anjuran untuk berusahatani yang lebih baik dalam peningkatan produksi padi sawah
 - c. Sebagai teknisi, yaitu memberikan petunjuk dan arahan untuk mengaplikasikan berbagai teknologi yang disampaikan kepada masyarakat petani untuk berusahatani yang lebih baik dalam peningkatan produksi padi sawah
 - d. Sebagai penghubung antara lembaga penelitian dengan petani, yaitu menyampaikan informasi tentang teknologi dan inovasi baru dari lembaga penelitian kepada masyarakat petani untuk berusahatani yang lebih baik dalam peningkatan produksi padi sawah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau, diantaranya :
 - a. Faktor-faktor yang mendukung peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau.
 - b. Faktor-faktor yang menghambat peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau.

D. Sumber Informasi dan Pemilihan Informan

Menurut Hamdi dan Ismaryati (2014), informan adalah orang yang dipandang mempunyai pengetahuan atau informasi mengenai suatu hal atau peristiwa tertentu. Kualifikasi tersebut dimiliki oleh orang yang bersangkutan baik karena kedudukannya sebagai orang yang berwenang pada jabatan tertentu maupun karena kegiatannya dalam proses di bidang tertentu.

Informan terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci merupakan sumber informasi utama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Informan pendukung merupakan sumber informasi yang akan mendukung informasi kunci. Jumlah informan tidak ada batasnya, tergantung sampai seberapa jauh suatu informasi yang digali dan dinyatakan jenuh.

Sumber informasi atau informan pada penelitian ini ditentukan secara sengaja atau bertujuan (*purposive*). Diantaranya adalah :

1. Informan kunci, yaitu Penyuluh Pertanian yang bertugas di wilayah Kecamatan Tabalar, yang tempat tugasnya terdapat lahan persawahan, dan petani penggarap padi sawah yang berada di wilayah Kecamatan Tabalar.
2. Informasi pendukung, yaitu dokumen-dokumen dan data-data yang relevan dan berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat pengumpul data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga lebih mudah diolah (Saryono dan Anggraini (2013). Menurut Nasir dalam Nurseha (2013), "Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan". Teknik pengumpulan data mempunyai hubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi pustaka yang relevan dengan penelitian.

1. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden, dengan menggunakan instrumen penelitian berupa panduan wawancara, sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto dalam Nurseha (2013:55) bahwa: Interview adalah sebuah

dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data-data dari responden, dengan menggunakan panduan wawancara tentang Peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar.

Adapun kisi-kisi sebagai panduan wawancara yang akan digunakan untuk wawancara adalah : peran Penyuluh Pertanian sebagai pembimbing petani, peran Penyuluh Pertanian sebagai organisator dan dinamisator petani, peran Penyuluh Pertanian sebagai teknisi, peran Penyuluh Pertanian sebagai penghubung antara lembaga penelitian dengan petani, terjadinya peningkatan Produksi Padi Sawah, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Studi Pustaka

Irawan dalam Nurseha (2013:57) menyatakan bahwa : “Metode kepustakaan adalah penelitian yang datanya diambil terutama ataaau seluruhnya dari kepustakaan (buku, dokumen, artikel, laporan, Koran dan lain-lain sebagainya)”. Untuk itu penulis menggunakan studi pustaka yang digunakan untuk memperoleh bahan-bahan tertulis atau dalam bentuk lainnya dan ada relevansi dengan focus penelitian. Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengkaji dokumen-dokumen tentang Peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap yaitu :

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap ini peneliti membuat rencana penelitian, membuat instrumen penelitian dan surat ijin penelitian.

2. Tahap Penelitian

- a. Pelaksanaan Penelitian, melakukan wawancara kepada para informan terkait dengan focus penelitian.
- b. Mengungkap dokumen yang berhubungan dengan focus penelitian.
- c. Kajian pustaka, yaitu pengumpulan data dari jurnal atau buku-buku.

3. Tahap Pembuatan Laporan

Dalam tahap ini peneliti menyusun data hasil penelitian untuk dianalisis lalu di deskriptifkan tentang Peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau.

G. Metode Analisa Data

Dalam penelitian diskriptif, data dianalisis secara kualitatif yaitu menggambarkan atau menguraikan obyek penelitian berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan. Hasil penelitian yang diperoleh selanjutnya diolah untuk dijadikan informasi sebagai bahan dasar untuk serta dibahas secara kualitatif yang berbentuk catatan, kemudian dianalisa untuk mendapatkan deskripsi dan klarifikasi yang jelas, tajam dan komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti, termasuk dalam menjelaskan hubungan konsep/teori yang diteliti. Untuk pengolahan data menggunakan pendekatan triangulasi.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data, yaitu data dikumpulkan berasal dari hasil wawancara dan studi pustaka.
2. Mengklarifikasi materi data, langkah ini dimaksudkan untuk memilih data yang representative dan dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya. Mengklarifikasi materi data dilakukan dengan mengelompokkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi pustaka.
3. Editing, yaitu melakukan penelaahan terhadap data yang terkumpul melalui teknik-teknik yang dipergunakan, selanjutnya dilakukan penelitian, pemeriksaan kebenaran serta perbaikan apabila terdapat kesalahan, sehingga memudahkan proses penelitian lebih lanjut.
4. Menyajikan data, yaitu data yang telah ada dideskripsikan secara verbal, kemudian diberi penjelasan dan diuraikan berdasarkan pemikiran logis serta memberikan argumentasi, lalu menarik kesimpulan.

Dalam melakukan analisa data deskriptif kualitatif, maka data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dan studi pustaka diuraikan dengan bahasa verbal yang kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Irawan dalam Nurseha (2013) menyatakan bahwa "Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif (*grounded*), peneliti membangun kesimpulan penelitiannya dengan cara "mengabstraksikan" data-data empiris yang dikumpulkan dari lapangan, dan mencari pola-pola yang terdapat didalam data-data tersebut".

Proses analisa data meliputi : pemberian kode jawaban wawancara, dalam hal ini menempatkan setiap jawaban dalam kategori yang sesuai,

kemudian menyusun data. Karena analisis data yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif, maka seluruh data mengenai aspek-aspek penelitian akan didapat dengan cara terjun langsung ke lapangan yaitu dengan menggunakan ketiga metode tersebut diatas.

Untuk menjaga konsistensi proses analisis maka masing-masing pertanyaan penelitian ini akan dianalisis satu persatu. Pengolahan data akan dideskriptifkan dalam suatu penjelasan deskriptif dalam bentuk bahasa verbal yang kemudian ditarik kesimpulan. Pada akhirnya analisis ini diharapkan akan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana Peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Dalam mendiskripsikan obyek penelitian ini, akan dijelaskan tentang gambaran umum Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau, potensi lahan pertanian dan pemanfaatannya, serta penyelenggaraan penyuluhan pertanian di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau.

1. Gambaran Umum Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau.

Kecamatan Tabalar berada di daerah tropis dengan posisi geografis $1,58^{\circ}$ LU – $2,16^{\circ}$ LU dan $117,20^{\circ}$ BT – $117,57^{\circ}$ BT. Luas wilayah Kecamatan Tabalar adalah $2.373,45 \text{ km}^2$, serta terdiri dari 6 Kampung/Desa. Kecamatan Tabalar berbatasan dengan beberapa wilayah diantaranya:

Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Sambaliung
Sebelah Timur : berbatasan dengan selat Makassar
Sebelah selatan : berbatasan dengan Kecamatan Biatan
Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Kutai Timur

Luas wilayah masing-masing desa/kampung di Kecamatan Tabalar, Jarak dari Desa/Kampung ke Ibukota Kecamatan dan ibukota Kabupaten dapat dilihat sebagaimana tabel 4.1 berikut ini.

Table 4.1
Luas Wilayah desa/kampung di Kecamatan Tabalar, Jarak dari
Desa/Kampung ke Ibukota Kecamatan dan ibukota Kabupaten

No	Desa / Kampung	Luas Wilayah (km ²)	Jarak ke Kecamatan (km)	Jarak ke Kabupaten (km)
1	Tabalar Muara	269,34	49	125
2	Harapan Maju	15,52	38	114
3	Tabalar Ulu	366,84	8	84
4	Tubaan	341,19	0	76
5	Semurut	1.226,26	12	64
6	Buyung-Buyung	154,30	18	58

Sumber : Kecamatan Tabalar Dalam Angka 2015, Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau.

Dari data pada tabel diatas terlihat bahwa setiap desa/kampung di Kecamatan Tabalar mempunyai wilayah yang cukup luas, serta jaraknya antara satu desa dengan desa yang lain sangat berjauhan.

Tingkat kepadatan penduduk setiap desa/kampung di Kecamatan Tabalar, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Data Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk
dirinci per Desa/Kampung, tahun 2014

No	Desa / Kampung	Jumlah penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
1	Tabalar Muara	716	269,34	2,66
2	Harapan Maju	676	15,52	43,56
3	Tabalar Ulu	286	366,84	0,78
4	Tubaan	1.205	341,19	3,35
5	Semurut	1.083	1.226,26	0,88
6	Buyung-Buyung	1.649	154,30	10,69

Sumber : Kecamatan Tabalar Dalam Angka 2015, Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau.

Dari data pada tabel diatas terlihat bahwa tingkat kepadatan penduduk setiap desa/kampung di Kecamatan Tabalar masih rendah,

sedangkan potensi wilayah yang cukup luas. Dengan demikian dapat digambarkan tentang penyebaran pemukiman yang berjauhan dan terpencar, serta kepemilikan lahan pertanian yang cukup luas.

2. Potensi Lahan Pertanian dan Pemanfaatannya di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau.

Kecamatan Tabalar adalah satu diantara tiga belas kecamatan yang merupakan kawasan sentra produksi padi sawah di Kabupaten Berau Propinsi Kalimantan Timur. Produksi beras selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa terjadi peningkatan meskipun tidak setiap tahun. Terjadinya peningkatan tersebut lebih di dominasi dari hasil produksi padi sawah dibanding produksi padi ladang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Luas Panen dan Produksi padi di Kecamatan Tabalar tahun 2011 – 2015.

No	Tahun	Padi Sawah		Padi Ladang	
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	2011	948	3612	360	414
2	2012	977	3787	650	1606
3	2013	1178	4800	550	1359
4	2014	1141	4829	650	1606
5	2015	1038	4394	450	939

Sumber : Diolah dari Hasil Laporan Statistik Pertanian (SP) Tanaman Pangan, BPS.

Berdasarkan data dari Balai Penyuluhan, di Kecamatan Tabalar terdapat ada tiga desa yang terdapat lahan persawahan dan merupakan penghasil beras, yaitu Buyung-Buyung, Semurut dan Tabalar Muara.

Potensi lahan sawah 3.000 ha, yang tergarap baru 665 ha. Hal ini dapat dilihat sebagaimana tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Potensi Lahan Sawah di Kecamatan Tabalar

No	Kampung	Luas (ha)	Tergarap (ha)	Belum (ha)
1.	Buyung-Buyung	1.000	450	550
2.	Semurut	500	100	400
3.	Tubaan	300	15	285
4.	Tabalar Muara	1.200	100	1.100
5.	Tabular Ulu	0	0	0
6.	Harapan Maju	0	0	0
Jumlah		3.000	665	2.335

Sumber : Balai Penyuluhan Kecamatan Tabalar, 2015

Berdasarkan data tersebut, maka tempat pengambilan data dalam penelitian ini lebih difokuskan pada desa yang sebagai sentra produksi padi sawah, yaitu Kampung Buyung-Buyung, Semurut dan Tabalar Muara.

3. Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau.

Di Kecamatan Tabalar terdapat satu unit Balai Penyuluhan Kecamatan Tabalar, sesuai SK Sekretaris Daerah Kabupaten Berau Nomor 821.29/410-SK/BKPP-I/2009 tanggal 17 Maret 2009, ditetapkan Muliadi, S.PKP. sebagai Kepala Balai sampai sekarang. Dalam penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian, telah ditetapkan 4 orang Penyuluh Pertanian Lapangan yang langsung bertugas di kampung / desa sebagai wilayah binaannya. Adapun nama-nama Penyuluh Pertanian yang bertugas di Kecamatan Tabalar, dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Daftar nama Penyuluh Pertanian di Kecamatan Tabalar

No	Nama Penyuluh Pertanian	Wilayah binaan
1.	Brian Fuad Prasetyo, SP.	Kampung Buyung-Buyung
2.	Hisbullah Huda	Kampung Tabalar Muara
3.	Ratna, SP.	Kampung Semurut
4.	Ichwan Junaidi, SP.	Kampung Harapan Maju
5.	Berti	Kampung Tubaan

Sumber : Balai Penyuluhan Kecamatan Tabalar, 2015

B. Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, telah dilaksanakan wawancara dengan informan kunci, yaitu Penyuluh Pertanian yang bertugas di wilayah Kecamatan Tabalar, yang tempat tugasnya terdapat lahan persawahan. Disamping itu juga dilaksanakan wawancara dengan petani penggarap padi sawah yang berada di wilayah Kecamatan Tabalar, yang meliputi : Ketua Gabungan Kelompok tani, Ketua Kelompok tani dan anggota kelompok tani. Kisi-kisi sebagai panduan wawancara yang akan digunakan untuk wawancara adalah : peran Penyuluh Pertanian sebagai pembimbing petani, peran Penyuluh Pertanian sebagai organisator dan dinamisator petani, peran Penyuluh Pertanian sebagai teknisi, peran Penyuluh Pertanian sebagai penghubung antara lembaga penelitian dan pengembangan teknologi tepat guna dengan petani, terjadinya peningkatan Produksi Padi Sawah, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penyuluh Pertanian yang sebagai responden dalam pelaksanaan wawancara, yaitu : Bapak Muliadi, SPKP, Kepala Balai Penyuluh Pertanian

Kecamatan Tabalar; Bapak Brian Fuad Prasetyo, SP, Penyuluh Pertanian Desa Buyung-Buyung Kecamatan Tabalar; dan Bapak Hisbullah Huda, Penyuluh Pertanian Desa Tabalar Muara Kecamatan Tabalar.

Sedangkan Petani yang sebagai responden dalam pelaksanaan wawancara, yaitu : Bapak Anjas Patta, petani padi sawah Desa Buyung-Buyung; Rustam, petani padi sawah Desa Buyung-Buyung; Bapak Ifan, petani padi sawah Desa Buyung-Buyung; Bapak Firman, petani padi sawah Desa Buyung-Buyung; Rahmansyah, petani padi sawah Desa Semurut; Bapak Bakri Husin, petani padi sawah Desa Semurut; Bapak Syamsul Hakim, petani padi sawah Desa Semurut; Ibu Sahariah, petani padi sawah Desa Tabalar Muara; dan Bapak Jamaluddin, petani padi sawah Desa Tabalar Muara Kecamatan Tabalar.

Adapun hasil penelitian adalah jawaban pertanyaan hasil wawancara dengan Penyuluh Pertanian dan petani sebagaimana diatas, adalah sebagai berikut ini.

1. Peran Penyuluh Pertanian, sebagai pembimbing petani

Penyuluh Pertanian melakukan pembinaan dan membimbing secara rutin kepada petani dalam peningkatan produksi padi sawah, pada umumnya sudah sesuai jadwal yang telah disepakati, yaitu secara rutin setiap dua minggu sekali. Berdasarkan ketentuan yang ada, jadwal kunjungan kerja Penyuluh Pertanian ke petani atau kelompok tani setiap hari Senin sampai hari Kamis. Dalam satu hari hanya bisa mengunjungi antara satu atau dua kelompok tani, atau antara empat sampai delapan

kelompok tani dalam seminggu. Para petani tergabung dalam satu wadah yaitu kelompok tani dengan jumlah anggotanya antara 20 – 25 orang.

Apabila dalam suatu wilayah binaan atau satu kampung terdapat 8 – 16 kelompok tani, maka setiap kelompok tani mendapat kunjungan bimbingan dari Penyuluh Pertanian sebanyak dua kali dalam sebulan. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Muliadi SPKP, Kepala Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Tabalar, sebagai berikut :

“Ya, Penyuluh Pertanian melakukan pembinaan dan membimbing petani sesuai jadwal, setiap kelompok tani dua minggu sekali.” (Hasil wawancara 31 Januari 2017).

Hal ini juga diungkapkan Bapak Brian Fuad Prasetyo, SP, Penyuluh Pertanian Desa Buyung-Buyung Kecamatan Tabalar, sebagai berikut :

”Ya pak, sesuai jadwal, setiap kelompok tani dua minggu sekali kami kunjungan.” (Hasil wawancara 31 Januari 2017).

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Anjas Patta, petani padi sawah Desa Buyung-Buyung Kecamatan Tabalar, sebagai berikut :

Ya pak. ada Penyuluh datang membimbing petani setiap dua minggu sekali.” (Hasil wawancara 1 Pebruari 2017).

Begitu pula Bapak Bakri Husin, petani padi sawah Desa Semurut Kecamatan Tabalar, menjelaskan sebagai berikut :

“Ya, setiap dua minggu sekali” (Hasil wawancara 1 Pebruari 2017).

Hal ini menandakan bahwa Penyuluh Pertanian melakukan pembinaan dan membimbing secara rutin kepada petani dalam peningkatan produksi padi sawah, secara rutin setiap dua minggu sekali. Namun terkadang ada kalanya mengalami perubahan atau jadwalnya tertunda dan tidak tepat waktu, yang disebabkan karena adanya beberapa

faktor, baik faktor teknis maupun non teknis. Meskipun demikian, jadwal kunjungan Penyuluh Pertanian masih banyak tepatnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan Bapak Firman, petani padi sawah Desa Buyung-Buyung Kecamatan Tabalar, sebagai berikut :

“Kunjungan Bapak Penyuluh banyak tepatnya.” (Hasil wawancara 1 Pebruari 2017).

Demikian pula petani yang lain memberikan jawaban yang hampir sama.

2. Peran Penyuluh Pertanian, sebagai organisator dan dinamisator petani

Petani di pedesaan pada umumnya mempunyai latar belakang yang beragam, baik dari segi pendidikan, pengalaman, luas kepemilikan lahan, modal, sifat dan karakter, kebiasaan serta budaya. Disamping itu terdapat perbedaan kondisi alam yang juga mempengaruhi pola dan system dalam bertani. Dengan kondisi yang demikian maka para petani cenderung untuk berusaha tani secara sendiri-sendiri dan serba keterbatasan. Sehingga hasil produksinya rendah karena pengetahuan, sikap dan ketrampilannya juga rendah.

Untuk meningkatkan produksi khususnya padi sawah, maka diperlukan upaya untuk bisa mengatasi berbagai perbedaan dan keragaman tersebut, disinilah peran Penyuluh Pertanian sebagai organisator dan dinamisator petani, yaitu para petani digabungkan dalam suatu wadah yang disebut Kelompok tani. Dengan demikian akan mempermudah dalam menyampaikan berbagai pesan dan informasi, sehingga semua masyarakat petani mau menerapkan anjuran dalam peningkatan produksi padi sawah.

Berbagai cara yang digunakan Penyuluh Pertanian dalam menyampaikan pesan dan informasi. Diantaranya melaksanakan anjang sana atau kunjungan perorangan, kemudian melaksanakan Pertemuan kelompok, melaksanakan pembuatan petak atau kebun percontohan, mengadakan sekolah lapang, melaksanakan demonstrasi cara, serta studi banding ke daerah yang pertaniannya sudah maju.

Hal ini sebagaimana diungkapkan Bapak Muliadi SPKP, Kepala Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Tabalar, sebagai berikut :

“Ada berbagai cara yang kami lakukan dalam menyampaikan pesan dan informasi, diantaranya melaksanakan anjang sana atau kunjungan perorangan, kemudian melaksanakan Pertemuan kelompok, kebun percontohan, dan demonstrasi cara serta sekolah lapang bagi petani.” (Hasil wawancara 31 Januari 2017).

selanjutnya Bapak Muliadi SPKP, menyampaikan penjelasan tambahan, sebagai berikut :

“Ada juga saatnya, kita memberangkatkan petani untuk studi banding ke Jawa atau Sulawesi, untuk melihat secara langsung daerah pertanian yang sudah maju.” (Hasil wawancara 31 Januari 2017).

Tentang pelaksanaan anjang sana, hal ini dibenarkan oleh Bapak Ifan, petani padi sawah Desa Buyung-Buyung Kecamatan Tabalar, sebagai berikut :

”Ya Pak, ada Bapak Penyuluh datang kesini menyampaikan informasi yang baru” (Hasil wawancara 1 Pebruari 2017).

Selanjutnya tentang pelaksanaan pertemuan kelompok, hal ini dibenarkan oleh Bapak Jamaluddin, petani padi sawah Desa Tabalar Muara Kecamatan Tabalar, sebagai berikut :

”setiap Bapak Penyuluh datang kesini, kami mengumpulkan

teman-teman petani untuk ikut pertemuan dengan Bapak Penyuluh” (Hasil wawancara 1 Pebruari 2017).

Mengenai pembuatan kebun atau petak percontohan padi sawah, biasanya dilakukan Penyuluh Pertanian pada saat ada teknologi baru, sebagaimana diungkapkan Bapak Rahmansyah, petani padi sawah Desa Semurut Kecamatan Tabalar, sebagai berikut:

”Iya Pak, ada Petak Percontohan padi sawah yang baru, yaitu system jajar Legowo” (Hasil wawancara 1 Pebruari 2017).

Mengenai pelaksanaan demonstrasi cara, biasanya juga dilakukan Penyuluh Pertanian pada saat ada penggunaan alat teknologi baru, sebagaimana diungkapkan Bapak Rustam, petani padi sawah Desa Buyung-Buyung Kecamatan Tabalar, sebagai berikut:

”Ada Pak, kita semua petani-petani dikumpulkan untuk melihat cara penggunaan mesin derrus (alat panen padi)” (Hasil wawancara 1 Pebruari 2017).

Mengenai pelaksanaan studi banding ke daerah pertanian yang sudah maju, sebagaimana diungkapkan Bapak Syamsul Hakim, petani padi sawah Desa Semurut Kecamatan Tabalar, sebagai berikut:

”Ya, saya pernah ikut dilaksanakan studi banding, ke Subang, Sukamandi.” (Hasil wawancara 1 Pebruari 2017).

Pelaksanaan studi banding ini juga pernah diikuti petani lain, Bapak Anjas Patta, petani padi sawah Desa Buyung-Buyung Kecamatan Tabalar, sebagai berikut :

”Ya, saya juga pernah ikut studi banding ke Jawa Barat, Sukamandi.” (Hasil wawancara 1 Pebruari 2017).

Berbagai cara yang digunakan Penyuluh Pertanian dalam menyampaikan pesan dan informasi. Diharapkan dapat memberikan

pengaruh terhadap peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar. Hal ini sebagaimana disampaikan Ibu Sahariah, petani padi sawah Desa Tabalar Muara Kecamatan Tabalar, sebagai berikut :

”Iya pak, sudah sesuai semua. Dan harapannya hasil panennya dapat meningkat.” (Hasil wawancara 1 Pebruari 2017).

Sedangkan petani yang lain memberikan jawaban yang sama.

3. Peran Penyuluh Pertanian, sebagai teknisi

Semua teknologi dan inovasi baru dalam pembangunan pertanian selalu memerlukan peran Penyuluh Pertanian sebagai teknisi dalam mengoperasionalkannya, sehingga teknologi itu bisa diaplikasikan dan diterapkan masyarakat tani di pedesaan. Sebagai contoh adalah teknologi baru yang disampaikan kepada masyarakat petani dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar, diantaranya penerapan panca usahatani dan sapta usahatani, serta penerapan tander system jajar legowo.

Hal ini sebagaimana dipaparkan Bapak Muliadi SPKP, Kepala Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Tabalar, sebagai berikut :

“mengenai teknologi yang kita sampaikan kepada masyarakat petani dalam peningkatan produksi padi sawah itu diantaranya penerapan panca usahatani, penerapan sapta usahatani, kemudian juga penerapan tander system jajar legowo.” (Hasil wawancara 31 Januari 2017).

Demikian juga dijelaskan Bapak Brian Fuad Prasetyo, SP, Penyuluh Pertanian Desa Buyung-Buyung Kecamatan Tabalar sebagai berikut :

“Teknologi yang telah saya sampaikan kepada petani, yaitu panca usahatani, sapta usahatani, serta tander system jajar legowo.” (Hasil wawancara 31 Januari 2017).

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Firman, petani padi sawah Desa Buyung-Buyung Kecamatan Tabalar menjelaskan, sebagai berikut :

“Yang pertama pak, penambahan luas tanaman padi sawah, kemudian penerapan intensifikasi panca usaha dan sapta usaha; juga penerapan tander jajar legowo.” (Hasil wawancara 1 Pebruari 2017).

Sedangkan petani yang lain juga memberikan jawaban yang sama.

4. Peran Penyuluh Pertanian, sebagai penghubung antara lembaga penelitian dengan petani.

Penyuluh Pertanian memperoleh informasi tentang teknologi dan inovasi baru, dari beberapa macam sumber informasi, diantaranya melalui lembaga penelitian seperti Balai Informasi Penyuluhan Pertanian dan Balai pengkajian Teknologi Pertanian. Kemudian melalui media masa (Koran Sinar Tani, Trubus) dan media maya (internet), kemudian Pendidikan dan Pelatihan tentang Pertanian, serta Studi banding ke daerah yang pertaniannya lebih maju. Selanjutnya informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat tani di pedesaan, untuk melakukan usaha tani yang lebih baik. Dengan demikian dapat difahami bahwa Penyuluh Pertanian berperan sebagai penghubung antara lembaga peneliti dan petani. Hal ini sebagaimana diungkapkan Bapak Muliadi SPKP, Kepala Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Tabalar, sebagai berikut :

“Kami memperoleh informasi tentang berbagai teknologi dan inovasi baru itu, dari beberapa macam sumber informasi pak, diantaranya melalui Balai Informasi Penyuluhan Pertanian dan Balai pengkajian Teknologi Pertanian, kemudian juga dari media masa seperti koran Sinar Tani, Trubus, dan media maya atau internet. Kemudian kita juga mengikuti Diklat tentang Pertanian, serta Studi banding ke daerah yang pertaniannya lebih maju. Begitu Pak.” (Hasil wawancara 31 Januari 2017).

Selanjutnya Bapak Muliadi SPKP, Kepala Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Tabalar, menjelaskan sebagai berikut :

“Semua informasi yang baru itu, kami sampaikan kepada para petani, agar mau menerapkannya, untuk berusaha tani yang lebih baik, mulai dari pengolahan tanah sampai panen.” (Hasil wawancara 31 Januari 2017).

Dalam pengolahan tanah pada lahan sawahnya, Penyuluh Pertanian menganjurkan kepada masyarakat petani untuk menggunakan alat mesin pertanian. Hal ini sebagaimana diungkapkan Bapak Jamaluddin, petani padi sawah Desa Tabalar Muara Kecamatan Tabalar, sebagai berikut :

“Iya Pak, petani di sini sekarang menggarap sawah dengan mesin traktor, sesuai anjuran Bapak Penyuluh” (Hasil wawancara 2 Pebruari 2017).

Penyuluh Pertanian menganjurkan juga kepada masyarakat petani untuk menggunakan bibit unggul dalam peningkatan produksi padi sawah. Hal ini sebagaimana diungkapkan Bapak Rahmansyah, petani padi sawah Desa Semurut Kecamatan Tabalar, sebagai berikut :

“Iya Pak, kita semua menanam padi dengan menggunakan bibit yang unggul.” (Hasil wawancara 1 Pebruari 2017).

Penyuluh Pertanian menganjurkan kepada masyarakat petani untuk menggunakan pupuk berimbang dalam peningkatan produksi padi sawah. Hal ini seperti disampaikan Bapak Rustam, petani padi sawah Desa Buyung-Buyung Kecamatan Tabalar, sebagai berikut :

“Iya Pak, kita menggunakan pupuk yang berimbang.” (Hasil wawancara 1 Pebruari 2017).

Penyuluh Pertanian menganjurkan kepada masyarakat petani untuk melakukan pengendalian hama secara terpadu dalam peningkatan produksi

padi sawah. Hal ini dibenarkan Ibu Sahariah, petani padi sawah Desa Tabalar Muara Kecamatan Tabalar, sebagai berikut :

“Betul Pak, orang-orang disini melakukan penyemprotan, apabila banyak hama dan penyakitnya, pak.” (Hasil wawancara 2 Pebruari 2017).

Penyuluh Pertanian menganjurkan kepada masyarakat petani untuk melakukan penanganan panen dan pasca panen padi sawah yang tepat.

Hal ini sebagaimana dipaparkan Bapak Syamsul Hakim, petani padi sawah Desa Semurut Kecamatan Tabalar, sebagai berikut :

“Memang Pak, kita melakukan pemotongan padi, harus sesuai dengan umur tanamannya, dan menggunakan derrus (mesin perontok padi).” (Hasil wawancara 1 Pebruari 2017).

Sedangkan petani yang lain memberikan jawaban yang hampir sama.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar, maka dilaksanakan wawancara tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat bagi Penyuluh Pertanian, dalam perannya sebagai pembimbing petani, sebagai organisator dan dinamisator petani, sebagai teknisi, dan sebagai penghubung antara lembaga penelitian dengan petani.

Faktor-faktor yang mendukung dalam melakukan pembinaan dan membimbing secara rutin kepada petani dalam peningkatan produksi padi sawah, ditinjau dari segi ketersediaan sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan teknologi yang digunakan, sebagaimana dipaparkan

Bapak Muliadi SPKP, Kepala Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan

Tabalar, sebagai berikut :

“Mengenai faktor-faktor yang mendukung dalam membimbing petani dari segi sumber daya alam, yaitu terdapatnya akses jalan untuk melakukan pendampingan/bimbingan di semua wilayah binaan. Sedangkan dari segi sumber daya manusia, adalah tersedianya Tenaga Penyuluh Pertanian di setiap wilayah binaan. Kemudian dari segi permodalannya, adalah tersedianya biaya operasional perjalanan dalam rangka melakukan pembinaan. Disamping itu juga tersedianya alat transportasi kendaraan dinas. Dan selanjutnya dari segi teknologi yang digunakan, adalah dilaksanakannya bimbingan teknis bagi Penyuluh, juga keikutsertaan ke PEDANA dan PENAS, juga magang keluar daerah.” (Hasil wawancara 31 Januari 2017).

Faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam melakukan pembinaan dan membimbing secara rutin kepada petani dalam peningkatan produksi padi sawah, ditinjau dari segi ketersediaan sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan teknologi yang digunakan, sebagaimana dijelaskan Bapak Hisbullah Huda, Penyuluh Pertanian Desa Tabalar Muara Kecamatan Tabalar, sebagai berikut :

“ Mengenai faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam membimbing petani dari segi sumber daya alam, kondisi jalan masih banyak yang rusak, kemudian jalan menuju ke kampung wilayah binaan lumayan jauh. Sedangkan dari segi sumber daya manusia, bimbingan teknis untuk Penyuluh belum sesuai dengan kebutuhan petani. Kemudian dari segi permodalan, biaya operasional pembinaan belum optimal. Dan dari segi teknologi yang digunakan, teknologi inovasi masih kurang.” (Hasil wawancara 31 Januari 2017).

Sedangkan Bapak Brian Fuad Prasetyo, SP, Penyuluh Pertanian Desa Buyung-Buyung Kecamatan Tabalar juga menjelaskan, seperti berikut :

“Begini Pak, faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam

membimbing petani dari segi sumber daya alam, yaitu ada lahan yang masih susah diakses, belum ada jalan usahatani. Kemudian dari segi sumber daya manusia, ada beberapa petani yang kurang respon terhadap anjuran. Selanjutnya dari segi permodalan, BOP belum optimal. Dan dari segi teknologi yang digunakan, tidak ada listrik, sambungan telepon seluler, sehingga susah komunikasi.” (Hasil wawancara 31 Januari 2017).

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat bagi Penyuluh Pertanian dalam perannya sebagai organisator dan dinamisator petani, yaitu menyampaikan pesan dan informasi kepada petani. Hal ini sebagaimana dipaparkan Bapak Muliadi SPKP, Kepala Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Tabalar, sebagai berikut :

“Mengenai faktor-faktor yang mendukung dalam menyampaikan pesan dan informasi dari segi sumber daya alam, waktu untuk menyampaikan informasi sesuai dengan kemampuan penyuluh, walaupun kadang-kadang ada kendalanya. Sedangkan dari segi sumber daya manusia, adanya kemauan dan kesadaran petani itu sendiri. Kemudian dari segi permodalan, itu tersedianya biaya operasional penyuluh. Dan dari segi teknologi yang digunakan, diikutsertakan dalam bimbingan teknis, studi banding, dan magang bagi Penyuluh.” (Hasil wawancara 31 Januari 2017).

Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam menyampaikan informasi, agar semua masyarakat petani mau menerapkan anjuran dalam peningkatan produksi padi sawah, ditinjau dari ketersediaan Sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan teknologi yang digunakan. Sebagaimana dipaparkan Bapak Brian Fuad Prasetyo, SP, Penyuluh Pertanian Desa Buyung-Buyung Kecamatan Tabalar, sebagai berikut :

“Mengenai faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam menyampaikan pesan dan informasi dari segi sumber daya alam, akses jalan masih belum optimal, masih ada daerah tertentu tidak dapat dijalan kendaraan bermotor. Sedangkan dari segi sumber daya manusia, ada petani yang bersifat apatis, tertutup, kurang menerima info dari luar. Kemudian

dari segi permodalan, BOP masih belum optimal. Serta dari segi teknologi yang digunakan, masih kurang inovasi yang sesuai spesifik lokasi.” (Hasil wawancara 31 Januari 2017).

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat bagi Penyuluh Pertanian dalam perannya sebagai teknisi dalam peningkatan produksi padi sawah, ditinjau dari segi Sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan teknologi yang digunakan. Sebagaimana dijelaskan Bapak Muliadi SPKP, Kepala Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Tabalar, sebagai berikut :

“Dalam peran sebagai teknisi, terdapat faktor-faktor yang mendukung dari segi sumber daya alam, yaitu tersedianya lahan sawah untuk penerapan teknologi itu sendiri. Sedangkan dari segi sumber daya manusia, itu memang adanya kesadaran, kemauan petani padi sawah menerapkan teknologi anjuran. Kemudian dari segi permodalan, yang pertama tersedianya biaya operasional untuk penyuluh itu sendiri, kemudian adanya program kegiatan penerapan teknologi dari Dinas Pertanian. Dan dari segi teknologi yang digunakan, tersedianya sumber-sumber informasi pertanian, baik berupa cetak maupun berupa elektronik.” (Hasil wawancara 31 Januari 2017).

Sedangkan faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam perannya sebagai teknisi, ditinjau dari segi sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan teknologi yang digunakan, hal ini sebagaimana dipaparkan oleh Bapak Brian Fuad Prasetyo, SP, Penyuluh Pertanian Desa Buyung-Buyung Kecamatan Tabalar, sebagai berikut :

“Mengenai faktor-faktor yang menghambat dalam peran sebagai teknisi, dari segi sumber daya alam, masih terdapat beberapa lahan yang belum bisa diterapkan teknologi anjuran yang disampaikan. Sedangkan dari segi sumber daya manusia, adanya petani yang kurang respon terhadap inovasi, masih tertutup. Kemudian dari segi permodalan, modal masih kurang optimal. Dan dari segi teknologi yang digunakan, ada teknologi yang belum bisa diterapkan di wilayah binaan, tidak sesuai dengan lokasi.” (Hasil wawancara 31 Januari 2017).

Dalam operasionalnya terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat bagi Penyuluh Pertanian dalam perannya sebagai penghubung antara lembaga penelitian dengan petani. Faktor-faktor yang mendukung dalam memperoleh informasi tentang teknologi dan inovasi baru untuk di sampaikan kepada masyarakat petani dalam peningkatan produksi padi sawah. Sebagaimana dipaparkan Bapak Muliadi, SPKP, Kepala Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Tabalar, sebagai berikut :

“Yang pertama adanya program diklat teknis dari pemerintah, kemudian adanya akses internet, kemudian penyerapan teknologi ke daerah yang lebih maju, kemudian bermitra dengan perusahaan obat-obatan, pestisida, insektisida yang telah melaksanakan demplot di wilayah binaan.” (Hasil wawancara 31 Januari 2017).

Sedangkan Brian Fuad Prasetyo, SP, Penyuluh Pertanian Desa Buyung-Buyung Kecamatan Tabalar juga menjelaskan sebagai berikut :

“Jaringan transportasi dan teknologi melalui internet yang semakin mudah diakses, mendukung dalam penyiapan teknologi dan informasi.” (Hasil wawancara 31 Januari 2017).

Selanjutnya faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam memperoleh informasi tentang teknologi dan inovasi baru untuk di sampaikan kepada masyarakat petani dalam peningkatan produksi padi sawah. Sebagaimana diungkapkan Bapak Brian Fuad Prasetyo, SP, Penyuluh Pertanian Desa Buyung-Buyung Kecamatan Tabalar, sebagai berikut :

“Jadi yang menjadi hambatannya yaitu : daerah kami jauh dari BPTP, sehingga susah untuk konsultasi secara langsung, ongkos transportasi lebih mahal, frekuensi pelatihan masih rendah.” (Hasil wawancara 31 Januari 2017).

Sedangkan Bapak Hisbullah Huda, Penyuluh Pertanian Desa Tabalar Muara Kecamatan Tabalar, juga menjelaskan sebagai berikut :

“Program Diklat belum sesuai dengan kebutuhan diwilayah binaan, kemudian frekuensi diikuti sertakan diklat masih rendah, kemudian tingginya biaya operasional untuk mengikuti diklat teknis tersebut.” (Hasil wawancara 31 Januari 2017).

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau.

Faktor-faktor yang mendukung dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau, ditinjau dari segi sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan teknologi yang digunakan.

Hal ini dijelaskan Bapak Muliadi, SPKP, Kepala Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Tabalar, sebagai berikut :

“Mengenai faktor-faktor yang mendukung dalam peningkatan produksi padi sawah dari segi sumber daya alam, diantaranya adalah tersedianya potensi lahan sawah seluas 600 Ha, tersedianya jaringan irigasi teknis, sehingga satu tahun bisa ditanami 2 kali. Kemudian dari segi sumber daya manusia, adalah tersedianya pelaku usahatani padi sawah yang tergabung dalam kelembagaan petani, yaitu kelompok tani dan gabungan kelompok tani. Sedangkan dari segi permodalan, adanya bantuan dana PUAP dari pemerintah, bantuan alsintan, dan bantuan sarana produksi. Nah kalau dari segi teknologi yang digunakan, adalah telah terdeseminasikannya beberapa teknologi budidaya padi sawah seperti system tanam jajar legowo, perlakuan benih, perlakuan air, pemupukan berimbang dengan menggunakan alat uji bagan daun padi sawah. Begitu Pak.” (Hasil wawancara 31 Januari 2017).

Sedangkan Brian Fuad Prasetyo, SP, Penyuluh Pertanian Desa Buyung-Buyung Kecamatan Tabalar juga menjelaskan, sebagai berikut :

“Baik Pak, mengenai faktor-faktor yang mendukung dalam peningkatan produksi padi sawah dari segi sumber daya alam, tanahnya subur, masih banyak lahan potensial, masih luas, dekat sungai/aliran air. Dari segi sumber daya manusia,

petaninya sudah berpengalaman, masih mau menerima anjuran yang kami sampaikan. Kemudian dari segi permodalan, di Buyung-Buyung itu banyak mendapat bantuan dana dari pemerintah, yaitu PUAP, bantuan saprodi dan alsintan. Dan dari segi teknologi yang digunakan, yaitu adanya mekanisasi pertanian, traktor mesin, sapta usaha dan panca usaha, jajar legowo, dan SLPHT.” (Hasil wawancara 31 Januari 2017).

Faktor-faktor yang menghambat dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau, ditinjau dari segi sumberdaya manusia, sumber daya manusia, modal dan teknologi yang digunakan. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Hisbullah Huda, Penyuluh Pertanian Desa Tabalar Muara Kecamatan Tabalar, sebagai berikut :

“Faktor-faktor yang menghambat dalam peningkatan produksi padi sawah dari segi sumber daya alam, adanya gangguan hama penyakit, cuaca yang tidak menentu. Dari segi sumber daya manusia, pengetahuan, sikap dan ketrampilan petani tentang budidaya padi sawah masih rendah. Dari segi permodalan, belum ada pemupukan modal petani, masih mengandalkan bantuan subsidi dari pemerintah. Kemudian dari segi teknologi yang digunakan, teknologi spesifik lokasi masih kurang, belum bisa diterapkan seluruhnya.” (Hasil wawancara 31 Januari 2017).

Sedangkan Brian Fuad Prasetyo, SP, Penyuluh Pertanian Desa Buyung-Buyung Kecamatan Tabalar, juga menjelaskan, sebagai berikut :

“Faktor-faktor yang menghambat dalam peningkatan produksi padi sawah dari segi sumber daya alam, adanya sebagian daerah yang lahannya belum ada saluran irigasi, tergantung curah hujan. Kemudian dari segi sumber daya manusia, kurangnya regenerasi, dan banyak SDM yang muda yang beralih profesi. Lalu dari segi permodalan, ketergantungan bantuan pemerintah masih tinggi, kadang-kadang ada, kadang-kadang tidak ada swadaya masyarakat. Dan dari segi teknologi yang digunakan, alsintan masih kurang, spesifik lokasi masih kurang.” (Hasil wawancara 31 Januari 2017).

C. Pembahasan

1. Peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau.

Seiringan dengan program Pemerintah dalam upaya peningkatan produksi pertanian khususnya beras, khususnya di Wilayah Kecamatan Tabalar terdapat ada peningkatan produksi padi sawah.

Penyuluh Pertanian berperan aktif sebagai pendampingan masyarakat tani dalam pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan sapa usahanya, penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, dan sebagainya. Yang lebih penting lagi adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat pertanian agar mereka tahu dan mau menerapkan informasi anjuran. Berikut ini dijelaskan berbagai peran Penyuluh Pertanian dalam upaya peningkatan produksi padi sawah.

Peran Penyuluh Pertanian sebagai pembimbing petani, yaitu melakukan pembinaan dan membimbing petani, melakukan pembinaan dan membimbing petani dengan jadwal setiap kelompok tani, dua minggu sekali

Peran Penyuluh Pertanian sebagai organisator dan dinamisator petani, yaitu Berbagai cara menyampaikan pesan dan informasi, sehingga semua masyarakat petani mau menerapkan anjuran dalam peningkatan produksi padi sawah, diantaranya Melaksanakan Anjang sana atau kunjungan perorangan, kemudian Melaksanakan Pertemuan kelompok, Melaksanakan petak kebun percontohan, melaksanakan

demonstrasi cara, serta mengadakan studi banding ke daerah yang sudah maju.

Peran Penyuluh Pertanian sebagai teknisi, yaitu menyampaikan berbagai Teknologi kepada masyarakat petani dalam peningkatan produksi padi sawah itu diantaranya : Penerapan panca usahatani dan sapta usahatani, kemudian Penerapan tandur system jajar legowo.

Peran Penyuluh Pertanian sebagai penghubung antara lembaga penelitian dan pengembangan teknologi tepat guna dengan petani, yaitu menyampaikan berbagai informasi tentang teknologi dan inovasi baru kepada petani, yang diperoleh dari beberapa macam sumber informasi, diantaranya melalui Balai Informasi Penyuluhan Pertanian dan Balai pengkajian Teknologi Pertanian, kemudian Media masa (Koran Sinar Tani, Trubus) dan media maya (internet), kemudian Pendidikan dan Pelatihan tentang Pertanian, serta Studi banding ke daerah yang pertaniannya lebih maju. Semua teknologi itu selalu terjadi pembaharuan, seiring dengan kemajuan dan perkembangan jaman. Berbagai yang selalu berkembang dalam rangka mendukung peningkatan produksi padi sawah, diantaranya adalah menggunakan alat mesin nhamas secara terpadu, serta penanganan panen dan pasca panen.

Peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau, dapat digambarkan sebagaimana tabel 4.6 berikut ini.

Table 4.6
Peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah
di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau

No	Peran Penyuluh Pertanian	Aktifitas yang dilakukan
1	Pembimbing petani	Melakukan pembinaan dan membimbing petani dengan jadwal setiap kelompok tani, dua minggu sekali
2	Organisator dan dinamisator petani	Berbagai cara menyampaikan pesan dan informasi, diantaranya : a. Melaksanakan Anjang sana atau kunjungan perorangan b. Melaksanakan Pertemuan kelompok c. Melaksanakan petak kebun percontohan d. Melaksanakan demonstrasi cara e. Mengadakan studi banding ke daerah yang sudah maju.
3	Teknisi	Menyampaikan berbagai Teknologi kepada masyarakat petani dalam peningkatan produksi padi sawah itu diantaranya : a. Penerapan panca usahatani dan sapta usahatani b. Penerapan tandur system jajar legowo.
4	Penghubung antara lembaga penelitian dan pengembangan teknologi tepat guna dengan petani	Menyampaikan berbagai informasi tentang teknologi dan inovasi baru kepada petani, yang diperoleh dari beberapa macam sumber informasi, diantaranya : a. Balai Informasi Penyuluhan Pertanian dan Balai pengkajian Teknologi Pertanian, b. Media masa (Koran Sinar Tani, Trubus) dan media maya (internet), c. Pendidikan dan Pelatihan tentang Pertanian, d. Studi banding ke daerah yang pertaniannya lebih maju.

Sumber : olahan data primer.

Jelas sekali, dengan berbagai peran Penyuluh Pertanian sebagai ujung tombaknya sektor pertanian, maka berbagai program pembangunan dibidang pertanian akan dapat berhasil dan dapat mencapai sasaran. Terutama dalam peningkatan produksi pangan khususnya beras. Wilayah Kecamatan Tabalar terdapat ada peningkatan produksi padi sawah. Hal terjadi karena adanya penambahan luas areal tanaman padi sawah, Penerapan intensifikasi panca usaha dan sapta usaha, dan Penerapan tandur jajar legowo.

Sebagaimana telah dikemukakan Sastraatmadja (1993) dalam Indri Widhi Astuti (2015) bahwa Penyuluh sering disebut sebagai ujung

tombak pembangunan pertanian yang paling depan, memiliki peran yang sangat besar dalam proses alih teknologi, khususnya untuk meningkatkan produksi tani. Peran Penyuluh Pertanian dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan cara yang efektif, sehingga tujuan penyuluhan dapat dicapai dengan tetap efisien serta mampu diadopsi oleh para petani.

Namun perlu diakui, bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau. Baik faktor faktor yang mendukung maupun faktor-faktor yang menghambat.

Faktor-faktor yang mendukung terjadinya peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau, diantaranya :

- a. Ditinjau dari segi sumber daya alam, diantaranya adalah tersedianya potensi lahan sawah seluas 600 Ha, tanahnya subur, dekat dengan sungai, tersedianya jaringan irigasi teknis, sehingga satu tahun bisa ditanami 2 kali.
- b. Ditinjau dari segi sumber daya manusia, adalah tersedianya pelaku usahatani padi sawah yang tergabung dalam kelembagaan petani, yaitu kelompok tani dan gabungan kelompok tani, petaninya sudah berpengalaman, masih mau menerima anjuran yang disampaikan.
- c. Ditinjau dari segi permodalan, adanya bantuan dana PUAP dari pemerintah, bantuan alsintan, dan bantuan sarana produksi.
- d. Ditinjau dari segi teknologi yang digunakan, adalah telah terdeseminasikannya beberapa teknologi budidaya padi sawah seperti

system tanam jajar legowo, mekanisasi pertanian, perlakuan benih, perlakuan air, pemupukan berimbang dengan menggunakan alat uji bagan daun padi sawah, penerapan sapta usaha dan panca usaha.

Namun produksi padi sawah di Wilayah Kecamatan Tabalar ternyata tidak selalu meningkat dalam kurun lima tahun terakhir ini. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau, diantaranya :

- a. Ditinjau dari segi sumber daya alam, saluran irigasi yang ada belum sampai pada petakan sawah, sehingga petani tidak bisa mengatur pada petakan tersebut, ada sebagian tempat yang tergantung curah hujan. Disamping itu adanya cuaca ekstrim sehingga menimbulkan peningkatan populasi hama dan penyakit.
- b. Ditinjau dari segi sumber daya manusia, yaitu pengetahuan petani, sikap dan ketrampilan tentang budidaya padi sawah ini sebagian masih rendah, kurang regenerasi, banyak generasi muda yang beralih profesi.
- c. Ditinjau dari segi permodalan, yaitu belum ada pemupukan modal usaha yang dilakukan petani, dan masih mengandalkan subsidi dari pemerintah, ketergantungan bantuan pemerintah sangat tinggi, swadaya masyarakat masih rendah.
- d. Ditinjau dari segi teknologi yang digunakan, adalah teknologi yang spesifik lokasi masih kurang, belum bisa dilakukan seluruhnya, alsintan masih kurang.

Faktor yang mendukung dan faktor yang menjadi hambatan dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau, dapat dilihat pada tabel 4.7 dan tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.7
Faktor yang mendukung dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau

No	Aspek	Faktor yang mendukung
1	Sumber daya alam	a. Terdapat potensi lahan sawah seluas 600 Ha yang subur dan dekat dengan sungai b. Terdapat jaringan irigasi teknis, sehingga satu tahun bisa ditanami 2 kali
2	Sumber daya manusia	a. Terdapat pelaku usahatani padi sawah yang tergabung dalam kelembagaan petani, yaitu kelompok tani dan gabungan kelompok tani b. Masyarakat petani yang berpengalaman dan mau menerima anjuran yang disampaikan
3	Permodalan	Terdapat bantuan dana dari pemerintah seperti PUAP, alsintan, dan sarana produksi.
4	Teknologi	Terdeseminasikannya beberapa teknologi budidaya padi sawah seperti system tanam jarak legowo, mekanisasi pertanian, perlakuan benih, perlakuan air, pemupukan berimbang dengan menggunakan alat uji bagan daun padi sawah, penerapan sapta usaha dan panca usaha

Sumber : olahan data primer.

Tabel 4.8
Faktor yang menjadi hambatan dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau

No	Aspek	Faktor yang menghambat
1	Sumber daya alam	<ul style="list-style-type: none"> a. Saluran irigasi belum sampai ke seluruh petakan sawah, sehingga belum maksimal. b. Sebagian tempat yang tergantung curah hujan. c. Terdapat cuaca ekstrim sehingga menimbulkan peningkatan populasi hama dan penyakit.
2	Sumber daya manusia	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan, sikap dan ketrampilan petani tentang budidaya padi sawah ini sebagian masih rendah. b. Kurang regenerasi, sehingga banyak generasi muda yang beralih profesi
3	Permodalan	<ul style="list-style-type: none"> a. belum ada pemupukan modal usaha yang dilakukan petani, dan masih mengandalkan subsidi dari pemerintah, b. Ketergantungan bantuan pemerintah sangat tinggi, swadaya masyarakat masih rendah.
4	Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> a. Teknologi yang spesifik lokasi masih kurang, Teknologi belum bisa dilakukan seluruhnya, b. Alat mesin pertanian (alsintan) masih kurang

Sumber : olahan data primer.

Dengan memanfaatkan faktor-faktor yang mendukung dalam peningkatan produksi padi sawah, dan berupaya untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada, Penyuluh Pertanian dalam perannya, akan mampu dan bisa melaksanakan tugas secara maksimal untuk pencapaian program pembangunan pertanian, khususnya upaya peningkatan produksi padi sawah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau.

Dalam melaksanakan perannya sebagai Penyuluh Pertanian, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau. Baik faktor faktor yang mendukung maupun faktor-faktor yang menghambat, sesuai peran yang sedang dijalani.

Faktor-faktor yang mendukung Penyuluh Pertanian, dalam perannya sebagai pembimbing petani dari segi sumber daya alam, adalah terdapatnya akses jalan usahatani untuk melakukan pendampingan/bimbingan di semua wilayah binaan, lahan satu hamparan, rumah penduduk berdekatan dalam satu pemukiman. Dari segi sumber daya manusia, adalah tersedianya Tenaga Penyuluh Pertanian di setiap wilayah binaan, petani masih mau belajar dan menerima anjuran dari Petugas. Dari segi permodalan, adalah tersedianya biaya operasional perjalanan dalam rangka melakukan pembinaan. Disamping itu juga tersedianya alat transportasi kendaraan dinas. Dari segi teknologi yang digunakan, adalah dilaksanakannya bimbingan teknis bagi Penyuluh, juga keikutsertaan ke PEDANA dan PENAS, juga magang keluar daerah.

Faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi Penyuluh Pertanian, dalam perannya sebagai pembimbing petani dari segi sumber daya alam, kondisi jalan itu masih banyak yang rusak, kemudian jarak kampung wilayah binaan berjauhan dan menyebar (terpencar), ada lahan yang

belum bisa dikelola, belum semua lahan bisa dijangkau dengan jalan usahatani. Dari segi sumber daya manusia, bimbingan teknis untuk Tenaga Penyuluh belum sesuai dengan kebutuhan petani, ada beberapa petani yang kurang respon terhadap anjuran. Dari segi permodalan, kalau untuk kunjungan secara rutin, biaya operasional pembinaan belum optimal. Dari segi teknologi yang digunakan, teknologi inovasi masih kurang, sehingga kadang petani lebih duluan mengetahui dari kita (Penyuluh), tidak ada sinyal sehingga komunikasi melalui telepon seluler terganggu.

Faktor-faktor yang mendukung Penyuluh Pertanian dalam perannya sebagai organisator dan dinamisator petani, dari segi sumber daya alam, waktu untuk menyampaikan informasi sesuai dengan kemampuan penyuluh, walaupun kadang-kadang ada kendalanya, terdapatnya lahan yang sudah seering diolah, sehingga mudah diolah dan memungkinkan untuk peningkatan produksi. Dari segi sumber daya manusia, adanya kemauan dan kesadaran petani itu sendiri, untuk bergabung dalam organisasi gapoktan, kelompok tani, kelompok P3A. Dari segi permodalan, itu tersedianya biaya operasional penyuluh. Dari segi teknologi yang digunakan, diikutsertakan dalam bimbngan teknis, studi banding, dan magang bagi Penyuluh.

Faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi Penyuluh Pertanian dalam perannya sebagai organisator dan dinamisator petani, dari segi sumber daya alam, akses jalan transportasi menuju wilayah binaan itu kurang baik, belum optimal menuju daerah tertentu. Dari segi sumber

daya manusia, di wilayah binaan terdapat golongan apatis, tidak mau mengalami perubahan, sudah terbiasa dengan budaya lama, tertutup, kurang menerima informasi dari luar. Dari segi permodalan, memang sudah disiapkan, namun belum optimal. Dari segi teknologi yang digunakan, kita memang sudah dilaksanakan bimbingan teknis, namun masih kurang inovasi.

Faktor-faktor yang mendukung Penyuluh Pertanian dalam perannya sebagai teknisi dari segi sumber daya alam, tersedianya lahan sawah untuk penerapan teknologi itu sendiri, terdapatnya lahan sawah yang bisa untuk percontohan. Dari segi sumber daya manusia, itu memang adanya kesadaran, kemauan petani padi sawah menerapkan teknologi anjuran. Dari segi permodalan, yang pertama tersedianya biaya operasional untuk penyuluh itu sendiri, kemudian adanya program kegiatan penerapan teknologi dari Dinas Pertanian berupa demplot, demcar, adanya bantuan saprodi dari pemerintah. Dari segi teknologi yang digunakan, tersedianya sumber-sumber informasi pertanian, baik berupa cetak maupun berupa elektronik.

Faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi Penyuluh Pertanian dalam perannya sebagai teknisi dari segi sumber daya alam, masih terdapat pemerapan lahan yang belum bisa untuk diterapkan pada teknologi anjuran yang disampaikan. Dari segi sumber daya manusia, sebagian petani masih kurang kesadarannya terhadap perubahan inovasi. Kurang respon dan masih tertutup. Dari segi permodalan, walaupun ada biaya operasional, namun belum optimal. Dari segi teknologi yang

digunakan, teknologi itu sendiri belum sesuai dengan kebutuhan spesifik lokasi, ada teknologi yang belum bisa diterapkan di wilayah binaan.

Faktor-faktor yang mendukung Penyuluh Pertanian dalam perannya sebagai penghubung antara lembaga penelitian dan pengembangan teknologi tepat guna dengan petani, tentang teknologi dan inovasi baru untuk di sampaikan kepada masyarakat petani dalam peningkatan produksi padi sawah, Yang pertama adanya program diklat teknis dari pemerintah, kemudian adanya akses internet yang mendukung penyerapan teknologi dan informasi, kemudian penyerapan teknologi ke daerah yang lebih maju, kemudian bermitra dengan perusahaan obat-obatan, pestisida, insektisida yang telah melaksanakan demplot di wilayah binaan.

Faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi Penyuluh Pertanian dalam perannya sebagai penghubung antara lembaga penelitian dan pengembangan teknologi tepat guna dengan petani, tentang teknologi dan inovasi baru untuk di sampaikan kepada masyarakat petani dalam peningkatan produksi padi sawah, Seperti program Diklat yang kadang-kadang belum sesuai dengan kebutuhan di wilayah binaan, kemudian frekuensi diikuti sertakan diklat masih rendah, kemudian jarak menuju Balai Diklat sangat jauh, sehingga biaya operasional untuk mengikuti diklat teknis tersebut sangat tinggi.

Berdasarkan uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau, yang meliputi faktor-faktor yang

mendukung dan faktor-faktor yang menghambat peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar, selanjutnya dapat digambarkan pada tabel 4.9 dan tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.9
Faktor-faktor yang mendukung peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau

No.	Aspek	Faktor-faktor yang mendukung peran Penyuluh Pertanian
1	Sumber Daya Alam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya jalan usahatani, sehingga memudahkan dalam melakukan bimbingan di wilayah binaan 2. lahan kelompok dalam satu hamparan 3. rumah penduduk berdekatan dalam satu pemukiman. 4. Terdapatnya jadwal untuk menyampaikan informasi sesuai dengan kemampuan penyuluh, 5. terdapatnya lahan yang sudah sering digarap, sehingga memungkinkan untuk peningkatan produksi. 6. tersedianya lahan sawah untuk penerapan teknologi itu sendiri. 7. terdapatnya lahan sawah yang bisa untuk percontohan.
2	Sumber Daya Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petani masih mau belajar dan menerima anjuran dari Petugas. 2. adanya kemauan dan kesadaran petani itu sendiri, untuk bergabung dalam organisasi gapoktan, kelompok tani, kelompok P3A. 3. adanya kesadaran, kemauan petani padi sawah menerapkan teknologi anjuran.
3	Modal	<ol style="list-style-type: none"> 1. tersedianya biaya operasional perjalanan dalam rangka melakukan pembinaan. 2. tersedianya alat transportasi kendaraan dinas. 3. adanya program kegiatan penerapan teknologi dari Dinas Pertanian berupa demplot, demcar, 4. adanya bantuan saprodi dari pemerintah. 5. Terdapatnya kemitraan dengan perusahaan obat-obatan, pestisida, insektisida yang telah melaksanakan demplot di wilayah binaan.
4	Teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. dilaksanakannya bimbingan teknis bagi Penyuluh, 2. diikuti sertaan ke PEDDA dan PENAS 3. diikutsertakan dalam bimbingan teknis, studi banding, dan magang bagi Penyuluh, penyerapan teknologi ke daerah yang lebih maju di luar daerah. 4. tersedianya sumber-sumber informasi pertanian, baik berupa cetak maupun berupa elektronik. 5. adanya akses internet yang mendukung penyerapan teknologi dan informasi.

Sumber : olahan data primer.

Tabel 4.10
Faktor-faktor yang menghambat peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau

No.	Aspek	Faktor-faktor yang menghambat peran Penyuluh Pertanian
1	Sumber Daya Alam	<ol style="list-style-type: none"> 1. akses transportasi menuju wilayah binaan banyak yang rusak. 2. jarak kampung wilayah binaan berjauhan dan terpencar, 3. terdapat lahan yang belum bisa dikelola, belum semua lahan bisa dijangkau dengan jalan usahatani. 4. masih terdapat beberapa lahan yang belum bisa untuk diterapkan pada teknologi anjuran yang disampaikan.
2	Sumber Daya Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. terdapat golongan petani yang apatis, tidak mau mengalami perubahan, sudah terbiasa dengan budaya lama, tertutup, kurang menerima informasi dari luar. 2. Terdapat petani masih kurang kesadarannya terhadap perubahan inovasi. 3. Masih banyak teknologi dan inovasi baru yang belum dikuasai Penyuluh Pertanian.
3	Modal	<ol style="list-style-type: none"> 1. biaya operasional pembinaan belum mencukupi untuk kegiatan kunjungan secara optimal. 2. biaya operasional untuk mengikuti diklat teknis tersebut sangat tinggi.
4	Teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. teknologi inovasi masih kurang, tidak ada sinyal sehingga komunikasi melalui telepon seluler terganggu. 2. bimbingan teknis belum maksimal dan kurang inovasi. 3. Belum ada teknologi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik lokasi, sehingga belum bisa diterapkan di wilayah binaan. 4. program Diklat yang kadang-kadang belum sesuai dengan kebutuhan di wilayah binaan 5. frekuensi diikuti sertakan diklat masih rendah. 6. jarak menuju Balai Diklat bagi Petugas sangat jauh di luar daerah.

Sumber : olahan data primer.

Dengan berbagai faktor yang mendukung peran Penyuluh Pertanian, yang merupakan modal yang sangat besar bagi Penyuluh Pertanian dalam upaya pencapaian peningkatan produksi padi sawah, maka berbagai program pembangunan di bidang pertanian akan dapat berhasil dan dapat mencapai sasaran. Terutama dalam peningkatan produksi pangan khususnya beras, karena terdapat adanya peningkatan produksi padi sawah Wilayah Kecamatan Tabalar.

Dengan berbagai faktor yang menghambat peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau, merupakan kendala yang sangat besar bagi Penyuluh Pertanian dalam upaya pencapaian peningkatan produksi padi sawah. Maka untuk bisa menjalankan peran dengan baik adalah mengharapkan dukungan dan campur tangan yang lebih serius dari pemerintah serta pihak yang terkait untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, dalam upaya peningkatan produksi padi sawah serta pencapaian program pembangunan pertanian secara menyeluruh.

Hal yang demikian mengacu pada pendapat dari Blau dan Scott (1962) menjelaskan bahwa dalam mencapai tujuan membutuhkan usaha bersama. Seseorang mendirikan sebuah organisasi untuk melakukan koordinasi berbagai aktivitas yang melibatkan orang banyak dan menyediakan dorongan bagi orang lain untuk bergabung dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Peran Penyuluh Pertanian akan dapat berjalan dengan baik apabila mendapat dukungan dari pemerintah. Hal ini sesuai pernyataan Hanafi (1986) dalam M. Faesal Matenggomena (2013) bahwa penyuluh pertanian berfungsi sebagai mata rantai, penghubung antara dua sistem sosial, yaitu pemerintah /dinas lingkup pertanian dengan masyarakat tani.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan seperti berikut :

1. Peran Penyuluh Pertanian dalam upaya peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau, yaitu sebagai pembimbing petani, sebagai organisator dan dinamisator petani, sebagai teknisi, serta sebagai penghubung antara lembaga penelitian dengan petani, secara keseluruhan belum sepenuhnya berjalan maksimal. Hal ini dikarenakan adanya berbagai faktor yang menghambat, yang meliputi aspek dari sumber daya alam, sumber daya manusia, permodalan dan teknologi. Yang semuanya merupakan kendala yang sangat besar bagi Penyuluh Pertanian dalam menjalankan perannya untuk pencapaian peningkatan produksi padi sawah.
2. Berbagai faktor yang mendukung peran Penyuluh Pertanian, adalah merupakan modal utama dalam pencapaian program pembangunan pertanian, khususnya upaya peningkatan produksi padi sawah. Sedangkan berbagai faktor yang menjadi hambatan bagi Penyuluh Pertanian, perlu dukungan dan campur tangan yang lebih serius dari pemerintah dalam upaya pencapaian tujuan program pembangunan pertanian secara menyeluruh.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan :

1. Penyuluh adalah pekerjaan yang mulia, Penyuluh Pertanian melaksanakan perannya dalam upaya mendukung ketersediaan pangan sebagai kebutuhan utama bagi setiap insan. Maka diharapkan kepada para Penyuluh Pertanian untuk tetap eksis dan semangat dalam mengemban tugasnya sebagai ujung tombaknya pembangunan di bidang pertanian, yaitu secara langsung mendampingi masyarakat tani di pedesaan untuk bertani lebih baik (*better farming*), berusahatani lebih baik (*better business*), hidup lebih sejahtera (*better living*), masyarakat lebih baik (*better community*), kelestarian lingkungan lebih terjaga (*better environment*).
2. Berbagai Program dari Pemerintah dalam pembangunan pertanian dirasakan kurang berhasil, ketersediaan pangan belum mencukupi untuk kebutuhan dalam negeri dan harus mengimpor bahan pangan dari Negara luar. Satu diantara penyebabnya adalah perhatian dan dukungan pemerintah terhadap penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian berkurang, bahkan terabaikan, sehingga perannya kurang maksimal. Padahal Undang-Undang no. 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian masih berlaku. Maka diharapkan kepada Pemerintah untuk kembali memperhatikan eksistensi Penyuluh Pertanian sebagaimana peraturan yang ada, demi tercapainya program kemandirian dan swasembada pangan, baik secara nasional maupun regional.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2015). *Kecamatan Tabalar dalam Angka*. Tanjung Redeb: Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau.
- Blau, P. M., & Scott, W. R. (1962). *Formal Organizations: A Comparative Approach*. San Francisco: Chandler, page 5.
- Bonita Nita. (2016). *Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin Di Kabupaten Berau*. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Departemen Pertanian. (2009). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Pusat pengembangan penyuluhan pertanian. Badan Pengembangan SDM Pertanian Departemen Pertanian.
- Dian Respati. (2015). *Ekonomi Tingkat 1*, ekonomisku.blogspot.com
- Friedman, Marilyn M. (1998). *Family Nursing Theory & Practice*. 3/E. Debra Ina R.L (Alih Bahasa), page 286. Jakarta : EGC
- Hamdi & Ismaryati. (2014). *Metode Penelitian Administrasi: Edisi Ke-2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Wikipedia_bahasa_Indonesia,_ensiklopedia_bebas
- <http://www.artikelsiana.com/2015/09/pengertian-produksi-faktor-faktor.html>
Artikelsiana
- <http://geotimes.co.id/upaya-khusus-swasembada-pangan-meningkatkan-produksi-padi/>
- <https://www.scribd.com/doc/149285193/Peningkatan-Produksi-Padi-Menuju-2020>.
- <http://www.pengertianku.net/2015/03/pengertian-analisis-swot-dan-manfaatnya.html>.
- Indri Widhi Astuti. (2015). *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Dalam Peningkatan Produktivitas Pertanian Di Desa Batu Timbal Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur*. Samarinda: Universitas Mulawarman. Ejournal Ilmu Pemerintahan Vol.3, No.1, 2015 : 433-422
- M. Faesai Matengomena. (2013). *Peran Penyuluh Dalam Upaya Meningkatkan Produktifitas Padi Mendukung Swasembada Pangan*. Jakarta: Litbang pertanian.

- Maulana Agus. (2016). *Manajemen Strategik*. Edisi Ke-2. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mery Berlian. (2014). *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dan Partisipasi Petani Dalam Program FEATI Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*. Palembang: FMIPA UPBJJ-UT Palembang. *Jurnal Matematika Sainst dan Teknologi*. Vol.15, No.1, Maret 2014, 52-62.
- Moris, J. (1991). *Extension Alternatives in Tropical Agriculture*. London: ODI.
- Nurseha. 2013. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV dalam rangka Peningkatan Aparatur di Kabupaten Berau*. Jakarta: Tugas Akhir Program Magister, Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka.
- Rahmad Hidayat. (2015). *Kita Punya. Kumpulan artikel pendidikan, artikel islami, otomotif, info harga, berita dan informasi*. www.kitapunya.net > IPS.
- Saryono & Anggraini, Mekar Dwi. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sundari, Abdul Hamid A. Yusra, Nurliza. (2015). *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani di Kabupaten Pontianak*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2014. *Otonomi Daerah*. Jakarta.
- Undang-Undang No. 16 tahun 2006. *System Penyuluhan Pertanian*. Jakarta.
- Undang-Undang RI No. 16 Tahun 2006. *System Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K)*. Jakarta.
- Van Den Ban, A.W & H.S. Hawkins. (1999). *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yayuk Dhiardini. (2012). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Program Muatan Lokal Pendidikan Budi Pekerti Di Sekolah Sebagai Wahana Pembelajaran Nilai Moral Di Kabupaten Kediri*. Malang: Universitas Malang.

LAMPIRAN



Lampiran 1.

**PANDUAN WAWANCARA
TENTANG
PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENINGKATAN PRODUKSI PADI
SAWAH DI KECAMATAN TABALAR KABUPATEN BERAU
(UNTUK PENYULUH PERTANIAN)**

NAMA PENYULUH PERTANIAN :

NOMOR HP :

TEMPAT TUGAS :

PERHATIAN

1. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendiskripsikan bagaimana Peran Penyuluh Pertanian dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Peningkatan Produksi Padi di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau
2. Jawaban yang diberikan diharapkan fakta nyata yang sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan
3. Hasil wawancara ini akan digunakan untuk memberikan masukan bagi Pemerintah Daerah dalam mengubah paradigma menuju system penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang baik, dan juga pemerintah daerah lainnya di seluruh Indonesia.
4. Keterangan yang diberikan bersifat terbuka dan tidak dirahasiakan
5. Wawancara ini tidak ada hubungannya dengan pajak ataupun politik.

Mohon untuk menjawab pertanyaan dibawah ini dengan benar

A. Peningkatan Produksi Padi Sawah

1. Apakah terdapat peningkatan produksi padi sawah di wilayah anda bekerja selama 5 tahun terakhir

Jawab :

2. Upaya apa saja yang menyebabkan terjadinya Peningkatan Produksi Padi Sawah di wilayah kerja anda, mohon dijelaskan.

Jawab :

3. Bisakan dijelaskan faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah, ditinjau dari segi sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan teknologi yang digunakan.

Jawab :

4. Bisakan dijelaskan faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah, ditinjau dari segi sumberdaya manusia, sumber daya manusia, modal dan teknologi yang digunakan.

Jawab :

B. Peran Penyuluh Pertanian, sebagai pembimbing petani

1. Apakah anda melakukan pembinaan dan membimbing secara rutin kepada petani dalam peningkatan produksi padi sawah

Jawab :

2. Bisakan dijelaskan faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam melakukan pembinaan dan membimbing secara rutin kepada petani dalam peningkatan produksi padi sawah, ditinjau dari segi ketersediaan sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan teknologi yang digunakan

Jawab :

3. Bisakan dijelaskan faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam melakukan pembinaan dan membimbing secara rutin kepada petani dalam peningkatan produksi padi sawah, ditinjau dari segi ketersediaan Sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan teknologi yang digunakan

Jawab :

C. Peran Penyuluh Pertanian, sebagai organisator dan dinamisator petani

1. Bagaimana caranya anda menyampaikan pesan dan informasi, sehingga semua masyarakat petani mau menerapkan anjuran dalam peningkatan produksi padi sawah

Jawab :

2. Bisakan dijelaskan faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam menyampaikan informasi, agar semua masyarakat petani mau menerapkan anjuran dalam peningkatan produksi padi sawah, ditinjau dari ketersediaan Sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan teknologi yang digunakan

Jawab :

3. Bisakan dijelaskan faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam menyampaikan informasi, agar semua masyarakat petani mau menerapkan anjuran dalam peningkatan produksi padi sawah, ditinjau dari ketersediaan Sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan teknologi yang digunakan

Jawab :

D. Peran Penyuluh Pertanian, sebagai teknisi

1. Teknologi apa saja yang anda sampaikan kepada masyarakat petani dalam peningkatan produksi padi sawah

Jawab :

2. Bisakan dijelaskan faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam menyampaikan Teknologi kepada masyarakat petani dalam peningkatan produksi padi sawah,

ditinjau dari segi Sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan teknologi yang digunakan

Jawab :

3. Bisakan dijelaskan faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam menyampaikan Teknologi kepada masyarakat petani dalam peningkatan produksi padi sawah, ditinjau dari segi Sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan teknologi yang digunakan

Jawab :

E. Peran Penyuluh Pertanian, sebagai penghubung antara lembaga penelitian dengan petani.

1. Dari mana anda memperoleh informasi tentang teknologi dan inovasi baru untuk di sampaikan kepada masyarakat petani dalam peningkatan produksi padi sawah.

Jawab :

2. Bisakan dijelaskan faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam memperoleh informasi tentang teknologi dn inovasi baru untuk di sampaikan kepada masyarakat petani dalam peningkatan produksi padi sawah.

Jawab :

3. Bisakan dijelaskan faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam memperoleh informasi tentang teknologi dn inovasi baru untuk di sampaikan kepada masyarakat petani dalam peningkatan produksi padi sawah.

Jawab :

Terima kasih

Lampiran 2.

**PANDUAN WAWANCARA
TENTANG
PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENINGKATAN PRODUKSI PADI
SAWAH DI KECAMATAN TABALAR KABUPATEN BERAU
(UNTUK PETANI)**

NAMA PETANI :
 NAMA KELOMPOKTANI :
 NOMOR HP :
 TEMPAT TINGGAL :

PERHATIAN

1. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendiskripsikan bagaimana Peran Penyuluh Pertanian dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Peningkatan Produksi Padi di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau
2. Jawaban yang diberikan diharapkan fakta nyata yang sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan
3. Hasil wawancara ini akan digunakan untuk memberikan masukan bagi Pemerintah Daerah dalam mengubah paradigma menuju system penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang baik, dan juga pemerintah daerah lainnya di seluruh Indonesia.
4. Keterangan yang diberikan bersifat terbuka dan tidak dirahasiakan
5. Wawancara ini tidak ada hubungannya dengan pajak ataupun politik.

Mohon untuk menjawab pertanyaan dibawah ini dengan benar.

A. Peningkatan Produksi Padi Sawah

1. Apakah terdapat peningkatan produksi padi sawah yang Bapak kerjakan selama 5 tahun terakhir

Jawab :

2. Upaya apa saja yang menyebabkan terjadinya Peningkatan Produksi Padi Sawah yang Bapak kerjakan, mohon dijelaskan.

Jawab :

B. Peran Penyuluh Pertanian, sebagai pembimbing petani

1. Apakah Penyuluh Pertanian melakukan pembinaan dan membimbing petani dalam peningkatan produksi padi sawah

Jawab :

2. Berapa kali dalam sebulan Penyuluh Pertanian melakukan pembinaan dan membimbing petani dalam peningkatan produksi padi sawah

Jawab :

3. Bagaimana pendapat anda tentang ketepatan jadwal pembinaan oleh Penyuluh Pertanian melakukan pembinaan dan membimbing petani dalam peningkatan produksi padi sawah

Jawab :

C. Peran Penyuluh Pertanian, sebagai organisator dan dinamisator petani

1. Apakah Penyuluh Pertanian menyampaikan pesan dan informasi, dengan mengadakan kunjungan lapangan dalam peningkatan produksi padi sawah

Jawab :

2. Apakah Penyuluh Pertanian menyampaikan pesan dan informasi, dengan mengadakan pertemuan kelompok dalam peningkatan produksi padi sawah

Jawab :

3. Apakah Penyuluh Pertanian menyampaikan pesan dan informasi, dengan membuat petak percontohan dalam peningkatan produksi padi sawah

Jawab :

4. Apakah Penyuluh Pertanian menyampaikan pesan dan informasi, dengan mengadakan sekolah lapangan atau demonstrasi cara dalam peningkatan produksi padi sawah

Jawab :

5. Apakah Penyuluh Pertanian menyampaikan pesan dan informasi dalam peningkatan produksi padi sawah, dengan mengadakan studi banding ke daerah yang sudah maju

Jawab :

6. Bagaimana pendapat anda tentang berbagai macam metode dan cara Penyuluh Pertanian menyampaikan pesan dan informasi dalam peningkatan produksi padi sawah

Jawab :

D. Peran Penyuluh Pertanian, sebagai teknisi

1. Apakah Penyuluh Pertanian menyampaikan cara berusahatani yang baik kepada masyarakat petani dalam peningkatan produksi padi sawah

Jawab :

2. Cara berusahatani apa saja yang disampaikan Penyuluh Pertanian kepada masyarakat petani dalam peningkatan produksi padi sawah

Jawab :

3. Bagaimana pendapat anda tentang berbagai cara dan teknis berusahatani yang disampaikan Penyuluh Pertanian kepada masyarakat petani dalam peningkatan produksi padi sawah

Jawab :

E. Peran Penyuluh Pertanian, sebagai penghubung antara lembaga penelitian dan pengembangan teknologi tepat guna dengan petani

1. Apakah Penyuluh Pertanian menganjurkan kepada masyarakat petani untuk menggunakan alat mesin pertanian dalam peningkatan produksi padi sawah.

Jawab :

2. Apakah Penyuluh Pertanian menganjurkan kepada masyarakat petani untuk menggunakan bibit unggul dalam peningkatan produksi padi sawah.

Jawab :

3. Apakah Penyuluh Pertanian menganjurkan kepada masyarakat petani untuk menggunakan pupuk berimbang dalam peningkatan produksi padi sawah.

Jawab :

4. Apakah Penyuluh Pertanian menganjurkan kepada masyarakat petani untuk melakukan pengendalian hama secara terpadu dalam peningkatan produksi padi sawah.

Jawab :

5. Apakah Penyuluh Pertanian menganjurkan kepada masyarakat petani untuk melakukan penanganan panen dan pasca panen padi sawah yang tepat.

Jawab :

6. Bagaimana pendapat anda tentang anjuran yang disampaikan Penyuluh Pertanian kepada masyarakat petani untuk melakukan penerapan panca usahatani padi sawah yang tepat.

Jawab :

TERIMA KASIH

Lampiran 3 . Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Penelitian



Koordinasi dengan Aparat Kecamatan Tabalar



Koordinasi dengan Aparat Desa



Kunjungan ke Lahan Persawahan



Wawancara dengan Penyuluh Pertanian, an. Brian Fuad Prasetyo, SP.



Wawancara dengan petani, an. Syamsul Hakim di Kampung Semurut.



Wawancara dengan petani, an. Anjas Patta di Kampung Buyung-Buyung



UNIVERSITAS TERBUKA
Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Samarinda
 Jl. H.A.M.M. Rifadin, Samarinda Sebrang 75131
 Telepon: 0541-7269108; Faksimile: 0541-7269109
 E-mail: samarinda@ut.ac.id

Nomor : 022/UN31.46/LL/2017 Samarinda, 09 Januari 2017
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Ijin Pengumpulan Data Penelitian
 Yth : Camat Tabalar Kabupaten Berau

Sehubungan dengan rencana kegiatan persiapan penyusunan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) mahasiswa Program Magister Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik (MAP) UPBJJ-UT Samarinda Pokjar Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur, kami sampaikan bahwa mahasiswa atas nama:


Nama : SUPARMAN
 NIM : 500894831
 Judul : Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau
 Pembimbing : 1. Dr. Anwar Alaydrus, M.M.
 2. Dr. Tri Darmayanti, M.A.

Bermaksud akan melakukan survey atau pengumpulan data penelitian sesuai dengan judul TAPM tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan dan perkenannya dari Camat Tabalar Kabupaten Berau kiranya untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan pengumpulan data.

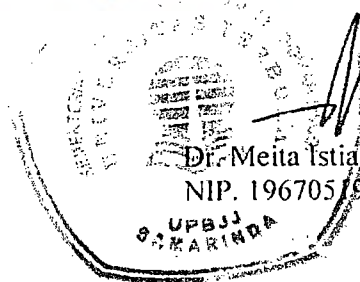
Demikian permohonan ini kami sampaikan kiranya untuk dapat diproses lebih lanjut. Atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Kepala
 UPBJJ-UT Samarinda


 Dr. Meita Istianda, S.IP, M.Si
 NIP. 19670519 198701 2 001

Tembusan:

1. Pembantu Rektor I dan III
2. Direktur PPs
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Ybs





PEMERINTAH KABUPATEN BERAU 43104.pdf
KECAMATAN TABALAR
JL. POROS TANJUNG REDEB – TALISAYAN RT.01 NO. 01 KAMPUNG TUBAAN

Tubaan, 23 Januari 2017

Nomor : 423.6/44/C.Tbr Kepada
Lampiran : - Yth. Kepala Unit Program Belajar Jarak Jauh
Perihal : **Surat Ijin Pengumpulan** UT Samarinda
Data di -
Samarinda

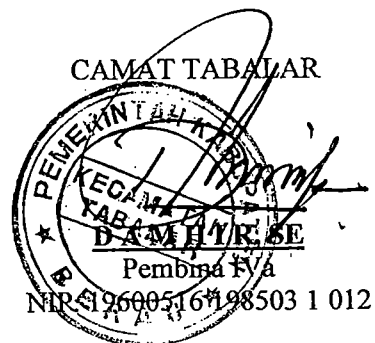
Menindaklanjuti surat saudara Nomor 022/UN31.46/LL/2017. Tanggal 9 Januari 2017 Perihal Permohonan ijin Pengumpulan Data Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka dengan ini kami memberikan ijin kepada :

NAMA : SUPARMAN
NIM : 500894831
JUDUL : Peran Penyuluh Pertanian dalam peningkatan Produksi Padi Sawah di Kec. Tabalar Kab. Berau

Untuk melakukan Survey atau Pengumpulan Data Penelitian Sesuai dengan Judul Tugas Akhir Program Magister (TAPM) tersebut, di wilayah Kecamatan Tabalar

Demikian surat ijin dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Berau di *Tanjung Redeb* (Sebagai Laporan)
2. Pembantu Rektor I Dan III
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa yang Bersangkutan.

NOTULEN UJIAN SIDANG TAPM MAP
Ruang Tutorial UPBJJ UT Samarinda
Sabtu, 29 April 2017
Pukul: 13.00 – 15.00

Nama Mahasiswa : Suparman
 NIM : 500894831
 Judul TAPM : Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tabalar Kab. Berau
 Pembimbing 1 : Dr Anwar Alaydrus M.M
 Pembimbing 2 : Dr. Tri Darmayanti M.A
 Penguji Ahli : Prof. Muchlis Hamdi M.P.A .,Ph.D
 Ketua Komisi : Dr. Meita Istianda S.IP .,M.Si
 Sekretaris Komisi : Nurlaeli

NO.	PERTANYAAN	TANGGAPAN
1.	Prof. Muchlis Hamdi M.P.A .,Ph.D <ul style="list-style-type: none"> - Daftar Pustaka(hal 77) hanya 4. Terlalu sedikit literatur yang digunakan dan hanya 1 yang berhubungan dengan masalah penelitian. Perkaya tulisan dengan lebih banyak pustaka. - Tesis hanya seperti laporan dinas saja, sempurnakan lagi. - Kerangka berpikir (hal 18) perlu disederhanakan - Pembahasan jangan melebar , fokuskan ke bagaimana penyuluh pertanian efektif mendampingi petani - Transkrip wawancara cukup dilampirkan saja - Analisa SWOT tidak relevan dengan penelitian anda, tidak digunakan juga tidak mengapa. - Perhatikan cara mengutip, cara penulisan tabel dll - Carikan data konkrit mengapa anda melakukan penelitian di lokasi Tabar, masukan pada latar belakang. 	
2.	Dr. Anwar Alaydrus M.M <ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan teori + Pustaka - Ikuti saran dari Penguji ahli. 	
3.	Dr. Meita Istianda S.IP .,M.Si <ul style="list-style-type: none"> - Masukan penguji ahli direorganisir. Utamanya data konkrit Produksi Padi Sawah di Kec. Tabalar, pada bagian latar belakang 	
4.		

Netulis



Nurlaeli

NIP. 19650521 198911 2 001